

SKRIPSI

**DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI AKIBAT
PERJODOHAN BAGI REMAJA PEREMPUAN
DI DESA LATIMOJONG, KABUPATEN
ENREKANG**



OLEH

ASMAWATI

NIM : 2020203870232043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI AKIBAT
PERJODOHAN BAGI REMAJA PEREMPUAN
DI DESA LATIMOJONG, KABUPATEN
ENREKANG**



OLEH

ASMAWATI

NIM: 2020203870232043

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islm Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1803/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, S.Sos I M.Sos.I. (.....)

NIP : 19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping : Astinah, M.Psi. (.....)

NIP : 19910418 202012 2 020

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan DakwahDr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)
NIP. 19641231 1992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1803/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, S.Sos I, M.Sos I	(Ketua)	(.....)
Ibu Astinah, M.Psi	(Sekretaris)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi., M.Si,	(Anggota)	(.....)
Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si,	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Soaial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin,Adab,dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*in.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Jadi dan Ibunda tercinta Jamil yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada adek penulis,Nurhapika,Muhaimil, yang telah memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Haramain, S.Sos I M.Sos I. selaku pembimbing Utama dan Ibu Astinah,M.Psi. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi.,M.Si dan ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada bapak kepala desa dan wakil kepala Desa Janggurara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan prodi bimbingan konseling islam angkatan 20 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
11. Terkhusus sahabat saya Kurniawati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat pondok Resky yaitu Jasmani, Nuhazizah dan adik-adik sekalian yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2025 M
3 Rajab 1446 H

Penulis,



Asmawati

Nim. 2020203870232043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

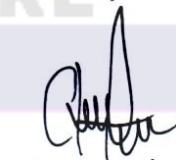
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati
NIM : 2020203870232043
Tempat/Tgl. Lahir : Angin-Angin , 29 September 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudian Bagi Kaum Remaja Perempuan Di Desa Latimojong,Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2025

Penulis,



Asmawati

Nim. 2020203870232043

ABSTRAK

Asmawati, *Dampak Psikologi Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang, ,(dibimbing oleh Bapak Muhammad Haramain,dan Ibu Astinah,*

Penelitian ini membahas tentang Dampak Psikologi Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang,. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengidentifikasi Faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja perempuan di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang serta untuk mengetahui Dampak Psikologis pernikahan dini pada remaja perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu remaja perempuan yang menikah di usia dini di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang berjumlah lima orang.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang yaitu masalah ekonomi,dan pendidikan orang tua yang rendah. (2) Dampak psikologis pada remaja perempuan yang menikah di usia dini di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang yaitu perasaan Cemas, Takut, dan Tertekan.

Kata Kunci: *Akibat Perjudohan, Dampak Psikologis, Perempuan, Pernikahan dini*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teoritik	15
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil penelitian	54
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	LXIX



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	II-IV
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	V
Lampiran 3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VI
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
Lampiran 5	Keterangan Wawancara	VIII-XIII
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XIV
Lampiran 7	Dokumentasi	XV-XIX
Lampiran 8	Hasil Verbatim	XX- LXVII
Lampiran 9	Biodata Penulis	LXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan

bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam islam remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan. Disisi lain islam sangat memperhatikan remaja mulai dari hal-hal yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan, misalnya remaja tidak bisa meninggalkan salat walaupun berpisah dari orang tuanya, menutup aurat dan lain sebagainya. Remaja memerlukan agama dalam kehidupan. Remaja yang cenderung dipandang negatif di lingkungannya dan sudah barang tentu secara perlahan tapi pasti pandangan tersebut masuk ke alam bawah sadar secara kolektif dan parahnya adalah, remaja semakin terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak seharusnya dipikirkan, diperbuat. Serta adanya keterkaitan antara agama dengan remaja memberikan sebuah isyarat bahwa, ada awal yang tidak bisa sama sekali dihilangkan dalam mata rantai kehidupan manusia untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan norma, khususnya keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Remaja dianjurkan untuk dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti salat, mengaji dan lain-lain, dan remaja harus selalu dalam kontrol

¹ Eko Oktapiya Hadinata, "Pemaknaan Agama Dalam Sebuah Keluarga Bagi Remaja Dalam Perspektif Genuine Psychology", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 2, 2018, h.350

orang dan bimbingan orang tua, remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah swt, yang paling sempurna dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran yang pencipta dan seluruh isi bumi ini dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, seperti dalam firman Allah QS. As-Syam /{91}:8-10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dalam Islam tidak mengenal usia remaja, karena sudah dianggap usia balig atau usia aktif yakni sudah terbeban hukum. Dalam bidang hukum islam seperti salat, puasa, dan hukum-hukum islam yang diwajibkan bagi seorang muslim. Remaja dalam sisi psikologis harus mampu mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang kuat dalam menjalankan kehidupan remaja².

Sedangkan menurut Santrock, perkembangan didefinisikan sebagai suatu proses seumur hidup yang merupakan bagian dari rangkaian kehidupan.³ Pada fase remaja berkeinginan untuk melanjutkan keturunannya salah satu jalan sah untuk melanjutkan keturunan ialah dengan melakukan perkawinan agar terwujudnya suatu rumah tangga

² Miftahul Jannah, Fakhri, Dan Dkk, “ Rentang Kehidupan Manusia Dalam Islam” *Journal Of Child And Gender Studies*, Vo 1.03, No.01, Maret 2018, h.107

³ John W. Santrock, Remaja, (Edisi II, Jilid I, Jakarta, 11 April 2008, h. 21

yang kekal dan bahagia. Jalan tersebut akan kekal berdasarkan ke-Tuhanan yang Maha Esa, sesuai norma, dan sah diakui oleh pemerintah seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 menegaskan perkawinan itu adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa yang ditegaskan pada Ketentuan Pasal 2 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang nomor 1 tahun 1974.⁴

Pada tahap perkembangan remaja, mengalami perubahan baik fisik, psikologis seksualitas perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan diri mereka sendiri, perubahan fisik yang secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri pada remaja.

Perkembangan kognitif remaja juga berkembang ditandai dengan adanya kemampuan mental secara aktif membangun dunia kognitif, yang dimana informasi yang ia dapatkan tidak langsung ia terima begitu saja kedalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide yang lebih penting dibanding ide lainnya. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa

⁴ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No.1, 2018, h. 26

yang dialami dan diamati tetapi remaja mampu mengelolah cara berfikir mereka sehingga mereka memunculkan suatu ide baru.⁵ Pada masa perkembangan sosial yang ditandai dengan perilaku yang menggambarkan terjadinya proses sosialisasi dalam kehidupan seseorang yang dimana secara umum perkembangan sosial merupakan ekspresi dari kondisi fisik dan psikis individu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan sosial terdapat hubungan antara sikap dan perilaku remaja dengan lingkungannya.⁶

Condry (Furhmann) mengemukakan bahwa remaja menggunakan waktu interaksi dua kali lebih banyak dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tuanya.⁷

Sedangkan perkembangan emosi yang ada pada remaja menurut Piaget (Wadsworth) perkembangan efek selama tahap operasi formal sama halnya dengan perkembangan kognitif dan struktur intelektual. Perkembangan efektif yang berpengaruh terhadap emosi remaja ditandai dengan dua faktor utama yaitu: (a) Perkembangan idealisme, dan (b) Perkembangan kepribadian. Perkembangan operasi formal memfasilitasi kemampuan berfikir verbal sehingga remaja tidak hanya mampu memikirkan hal-hal konkret, tetapi iya juga mampu berfikir hipotesis berdasarkan situasi riil. Remaja kurang apresiasi terhadap aturan-aturan formal, namun mampu

⁵ . Khamim Zarkasih Putro, “ Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” *Journal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17,No.01,2018,h.28

⁶ Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Cet. Ke 2 Jakarta, 2010) h, 58

⁷ Condry Furhman , Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Cet. Ke 2 Jakarta, 1990) h, 58

menerapkan kriteria logis dalam mengevaluasi penalaran tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Dengan perkataan lain remaja lebih tertarik kepada masalah-masalah yang sifatnya lebih logis.

Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah afektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya. Keseimbangan diantara ketiga ranah psikologis sangat dibutuhkan sehingga manusia dapat berfungsi dengan tepat sesuai dengan stimulus yang dihadapinya. Menurut Hurlock, pakar psikologi (Nurtono) mengemukakan bahwa emosi dasar manusia terdiri atas tiga kategori utama, yaitu marah, senang, takut, pada masa remaja, ekspresi emosi yang tampak kadang-kadang tidak menggambarkan kondisi emosi yang sebenarnya. Manifestasi emosi yang muncul pada remaja termasuk *heightened emotionality* atau meningkatnya emosi yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya. Ekspresi meningkatnya emosi ini dapat berupa sikap bingung, emosi yang meledak-ledak, suka berkelahi, tidak ada nafsu makan, tidak punya gairah apapun. Adapun emosi remaja yang sangat menonjol seperti, khawatir, cemas, jengkel, frustrasi, cemburu, iri, rasa ingin tahu, rasa kasih sayang, dan perasaan bahagia. Perasaan khawatir biasanya muncul karena imajinasi remaja yang berhubungan dengan orang, barang, atau situasi. Cemas biasanya muncul apabila individu merasa khawatir terus-menerus, emosi cemas biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, individu akan merasa cemas jika tidak dapat memenuhi tuntutan lingkungannya. Emosi negatif seperti emosi marah dan perasaan yang tidak menyenangkan. Remaja yang tidak

mampu menyesuaikan diri cenderung merasa jengkel, yang apabila remaja mengalami kegagalan untuk menyesuaikan diri atau tidak mampu memperoleh hasil yang diharapkan, remaja menjadi frustrasi yang dapat menjadikan setiap individu merasa lemah, pasif atau tidak dapat melakukan aktifitas-aktifitas. Selanjutnya emosi cemburu dapat muncul jika remaja merasa tidak aman atau takut kehilangan afeksi atau status yang dimilikinya.⁸

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya yang lebih baik, apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan di fase-fase berikutnya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja seperti, Mampu menerima fisiknya sendiri kemudian mampu mencapai kemandirian emosional orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individu maupun kelompok dan bahkan menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.⁹

⁸ Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Cet. Ke 2 Jakarta, 2010) h, 58

⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Vol.17, No. 01, 2018 h.9

Pada kondisi realita banyak remaja yang belum mampu mencakupi tugas-tugas remaja karena beberapa hal selain itu karena realita yang dilihat dari kasus- kasus sekarang banyak diusia remaja yang memilih untuk menikah muda dengan pertimbangan karena remaja dijamin sekarang banyak yang penasaran dan menimbulkan rasa ingin menikah dan anak jaman sekarang banyak yang menjadi korban dari film atau media-media lainnya, dan saat menikah mudah akan memudahkan ekonomi dapat membantu ekonomi keluarga membuat hidup terhindar dari hal-hal negatif seperti hamil diluar nikah karena dilihat gaya pacaran remaja jaman sekarang serta pengaruh teknologi tidak baik.¹⁰

Dari bebarapa penelitian didapatkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan usia saat menikah, semakin tinggi usia anak saat menikah maka pendidikan anak relatif lebih tinggi dan demikian pula sebaliknya. Pernikahan di usia dini menurut penelitian UNICEF yang berhubungan dengan derajat pendidikan yang rendah.¹¹ Kemudian penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah bisa dilihat bahwa adanya faktor yang menjadi alasan mengapa pernikahan dini bisa terjadi pergaulan bebas yang menjadi acuan terjadinya pernikahan dini pergaulan antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan munculnya

¹⁰ Dini Fadillah, “ Tinjauan Dampak Pernikahan Dari Berbagai Aspek”, *Journal Truno Joyo.ac.id*, Vol.14, No.02, Oktober 2021, h. 91

¹¹ Eddy Fadlyana, Shinta Larasaty, Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, *Journal Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 20019, h.139

pernikahan walaupun belum cukup usia.¹² Pernikahan dini masih menjadi fenomena di beberapa daerah di kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kabupaten Pangkep. Pernikahan dini dilakukan karena adanya faktor ekonomi yang rendah dan budaya atau adat istiadat yang menyakini bahwa tidak boleh menolak pinangan orang. Hal ini yang menimbulkan banyak permasalahan terutama pada masyarakat pedesaan, padahal anak yang masih dibawah umur berhak melanjutkan pendidikannya, tetapi karena adanya pernikahan maka anak memutuskan sekolahnya.¹³ Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Totok Agus Suryant, Filzah Ayu dengan judul Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep yang menyatakan bahwa terjadinya pernikahan dini diakibatkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang mempengaruhi mentalitas remaja dalam memahami sifat dan motivasi di balik pernikahan dan wali yang memiliki ketakutan bahwa remaja akan berubah menjadi perawan tua. Pernikahan dini dapat terjadi karena kerinduan remaja untuk segera memahami kewajiban hubungan antara suami sebagai anggota keluarga dan anggota keluarga wanita.¹⁴ Adapun penelitian Muhamad Iqbal yang dilakukan di Desa Cigunungsari Kec. Tegalwaru Kab. Karawan

¹² Ilham Adriyusa, *Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah)*, Skripsi Mahasiswa, Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam - Banda Aceh, 2020, h.24

¹³ Nurul Izzahnim, *Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro KabupatenPangkajeneDanKepulauan*, SkripsiMahasiswa, Sosial Jurusan PMI/Kons.Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 5

¹⁴ Totok Agus Suryanto, Filzah Ayu, "Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep", *Journal Open Multidisciplinary* , Vol. 2, No. 1, April 2023, h.146

masyarakat di Desa Cigunungsari sangat menjunjung tinggi kebiasaan nenek moyang mereka yang mayoritas memang melangsungkan perkawinan paksa terhadap anak perempuannya. Sehingga, banyak orang tua dan anggota keluarga yang ingin menikahkan anak perempuan dibawah umur karena ingin meneruskan tradisi yang sudah lama turun-menurun di keluarga.¹⁵

Demikian hal ini di Desa Latimojong Dusun Angin-Angin Hasil Observasi yang dilakukan pada hari jumat, 20 maret 2023 menggambarkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara masalah pernikahan di usia dini yang diakibatkan oleh adanya perjodohan pada kaum wanita dan dampak psikologisnya. Dimana Di Desa Latimojong, Dusun Angin-Angin penduduknya yang cenderung sangat heterogen maka masalah perjodohan ini sangat kompleks. Seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang memilih menjodohkan anaknya dengan beberapa alasan tertentu seperti terhindar dari hal-hal yang tidak baik misalnya pacaran yang lama-kelamaan akan membawa dampak yang membuat orang tua malu, tetapi mereka tidak memikirkan bagaimana kehidupan selanjutnya dari sang anak. Dari hasil wawancara dengan kaum wanita yang berinisial (E) yang dijodohkan oleh orang tuanya yang masih dibawah umur sekali. Ditarik kesimpulan bahwa remaja perempuan yang belum bisa mengontrol emosi, mereka belum siap untuk berkeluarga dan hidup dilingkungan baru dan bahkan harus memutuskan pendidikannya demi menuruti

¹⁵ Muhamad Iqbal, *Pemaksaan Perkawinan Oleh Orangtua Terhadap Anak Perempuan Dibawah Umur (Studi kasus di Desa Cigunungsari Kec. Tegalwaru Kab. Karawang)*, Skripsi Mahasiswa, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022,h. 44.

kedua orang tuanya kemudian hasil wawancara dari remaja perempuan berinisial(N) yang dijodohkan orang tuanya belum bisa sepenuhnya menerima status barunya dan tidak bisa mengontrol emosinya bahkan selalu merasa cemas, tertekan bahkan tidak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan barunya bahkan sampai ada yang nekat kabur dan hingga memutuskan untuk bercerai.¹⁶

Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjodohan Bagi Remaja Perempuan Usia 16-18 tahun Di Desa Latimojong Dusun Angin-Angin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini bagi kaum perempuan di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dampak psikologis kaum perempuan akibat perjodohan Remaja perempuan di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini bagi kaum Perempuan Di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu
2. Untuk mengetahui Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Kaum Perempuan Di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu

¹⁶ Wawancara Awal Desa Latimojong, Pada Hari Jumat 20 Maret 2023

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:¹⁷

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak psikologis pernikahan dini(perjodohan) bagi kaum wanita serta menjadi kajian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pernikahan dini di Desa Latimojong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang dampak psikologis pernikahan dini akibat perjodohan bagi kaum wanita .
- b. Bagi peneliti. Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak psikologis pernikahan dini akibat perjodohan bagi kaum wanita .
- c. Bagi pembaca atau pihak lainnya. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

¹⁷ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations* (Cet. Ke 2 Bandung: simbiosis rekayasa, 2011),h. 18.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya peneliti mengutip hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, dapat diuraikan beberapa penelitian sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Totok Agus Suryanto, Filzah Ayu pada tahun 2023 dengan judul Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis dari pernikahan di usia remaja pada kaum wanita Kabupaten Sumenep.¹⁸ Kemudian peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis dari pernikahan dini pada remaja. Peneliti ini sama Peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang dampak psikologis pernikahan dini pada remaja terutama pada kaum wanita. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang mempengaruhi mentalitas mereka dalam memahami sifat dan motivasi di balik pernikahan dan wali yang memiliki ketakutan bahwa anak mereka akan berubah menjadi perawan tua. Pernikahan dini dapat terjadi karena

¹⁸ Totok Agus Suryanto, Filzah Ayu, "Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep", *Journal Open Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 1, April 2023, h.146

kerinduan mereka untuk segera memahami kewajiban hubungan antara suami sebagai anggota keluarga dan anggota keluarga wanita. Perbedaan Antara Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sebelumnya melakukan perjodohan akibat pendidikan yang rendah, pada penelitian terdahulu bertempat di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep pada tahun 2023 sedangkan peneliti yang akan dilakukan bertempat di Desa Latimojong Kec.Buntu Batu, Dusun Angin-Angin pada tahun 2024

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulqarnain, Sigit Edy Wibowo pada tahun 2019 yang berjudul Dampak Sosial dan Psikologis Pada Pasangan Pernikahan Dini(Studi Kasus Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir, Riau). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang dampak psikologis pernikahan dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya bertujuan untuk ingin menganalisis bagaimana dampak sosial dan psikologis pasangan pernikahan dini.¹⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Yonanda Fitriani , Heri Saptadi Ismanto , dan G. Rohastono Adjie pada tahun 2022 dengan judul dampak pernikahan dini pada wanita di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang timbul dari adanya pernikahan dini di Desa Amongrogo, kecamatan Limpung,

¹⁹ Zulqarnain, Sigit Edy Wibowo, "Dampak Sosial dan Psikologis Pada Pasangan Pernikahan Dini(Studi Kasus Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir, Riau." *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. Desember 2019, h.115

Kabupaten Batang. Kemudian peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti jua bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari pernikahan dini peneliti ini sama peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang dampak psikologis dari pernikahan dini pada remaja perempuan. Dilihat dari hasil peneliti sebelumnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh budaya asing yang kurang baik dari media masa serta beban ekonomi keluarga yang rendah sehingga orang tua cepat-cepat menikahkan anaknya dengan harapan beban ekonomi keluarga akan berkurang. Sehingga memicu adanya pernikahan dini yang dilakukan beberapa remaja, bahkan tak jarang pernikahan dini terjadi karena adanya kehamilan di luar nikah dari remaja melakukan hubungan seksual pra nikah dan berujung ke pernikahan dini, karena untuk menutupi aib dalam keluarga maka pernikahan tersebut dilakukan dengan keterpaksaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian terdahulu bertepatan di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. pada tahun 2022 sedangkan peneliti yang akan dilakukan bertepatan di Desa Latimojong Kec.Buntu Batu, Dusun Angin-Angin pada tahun 2024.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaida Hasmi , HasaniahZulfiyani pada tahun 2022 dengan judul Faktor Penyebab Dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur).Dalam penelitian ini bertujuan untuk

²⁰ Vita Yonanda Fitriani, Heri Saptadi Ismanto,dkk, “Dampak Pernikahan Dini pada Wanita di Desa Amongrogo Kecamatan limpung Kabupaten Batang,” *Journal Dimensi Pendidikan*, Vol. 18 No. 3. November 2022, h. 93

mengetahui apa saja faktor penyebab dari terjadinya pernikahan dini.²¹ Kemudian peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini bagi remaja. Peneliti ini sama-sama mengkaji tentang mengapa pernikahan dini itu terjadi dan apa saja faktor penyebabnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus terhadap faktor penyebab pernikahan dini sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan hanya membahas tentang faktor penyebab tetapi juga mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan dini tersebut

B. Tinjauan Teoritik

1. Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syariat), namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa di antara tujuan pernikahan

²¹ Nurmaida Hasmi , Hasaniah Zulfihani, “ Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur” *Skripsi Mahasiswa*, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, 2022, h.10

adalah agar pembelai laki-laki dan perempuan mendapatkan kedamaian dalam hidup seseorang (litaskunu ilaiha)

Menurut Ahli Usul, nikah berarti setubuh, dan secara majazi (metaphoric) ialah akad yang menghalalkan hubungan kelamin antara pria dengan wanita. Ini pendapat Ahli Usul Hanafiyah. Ahli Usul Syafi'iyah mengatakan, nikah menurut aslinya ialah akad yang menghalalkan hubungan kelamin antara pria dan wanita. Menurut arti majazi (metaphoric) ialah bersetubuh. Abu Qasim al-Zayyad, Imam Yahya, Ibnu Hazm dan sebagian ahli usul dari sahabat Abu Hanifah berpendapat bahwa nikah mengandung kedua arti sekaligus, yaitu sebagai akad dan setubuh.²²

Menurut Haifaa A.Jawad Islam memandang pernikahan itu adalah sebagai sebuah jalan hidup yang alami baik bagi perempuan maupun bagi laki-laki, dan mungkin lebih dari sekedar memandang bahwa pernikahan itu hanya memberikan beberapa bentuk jaminan ekonomis bagi perempuan. Harus ditekankan di sini, bahwa kemanfaatan bagi perempuan sama sekasli bukan indikasi bahwa pernikahan dalam Islam hanyalah sebuah transaksi ekonomi belakang. Sesungguhnya, faktor ekonomi merupakan aspek yang paling terakhir dari sebuah kegiatan,

²² Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiyah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam", *Journal Yudisia*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, h. 287

penekanannya selalu didasarkan kepada kualitas-kualitas keagamaan dari pasangan suami istri tersebut.²³

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam.

b. Batas-batas usia dalam pernikahan menurut Al-quran, Hadist Dan Ulama' Madzhab.

Beberapa ayat tentang pernikahan dalam Alqur'an terdapat 23 ayat. Tetapi tidak ada ayat satupun yang menjelaskan batasan usia nikah. Namun jika diteliti lebih lanjut, ayat yang berkaitan dengan kelayakan seseorang untuk menikah ada. Dalam (QS.An-Nisa' {4}:6)

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin, kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa.

²³ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, “ Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam ” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, h. 301

barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi(tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian)

Dalam Tafsir Ayat al-Ahkam bahwa seseorang anak dikatakan baligh apabila laki-laki telah bermimpi, sebagaimana telah disepakati ulama bahwa anak yang bermimpi lantas ia junub (keluarmani) maka dia telah baligh, sedangkan ciri-ciri wanita ketika sudah hamil atau haidh maka itulah batasan baligh. Ali al-Shabuny,²⁴

Adapun batasan umur dalam pernikahan menurut undang-undang untuk melakukan perkawinan bagi warga negara pada prinsipnya dimaksudkan agar pasangan yang akan menikah diharapkan sudah memiliki kematangan berfikir, kematangan jiwa dan kekuatan fisik yang memadai. Terhadap pembatasan usia minimum perkawinan ini telah diatur didalam peraturan perundang-undangan dan Kompilasi Hukum Islam, namun masih terdapat ketidaksetaraan terhadap ketetapan batas usia yang ditentukan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menetapkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita

²⁴ Riska yunitasari, “Dinamika Pembaharuan Batas Usia Perkawinan(Analisis Batas Umur Melangsungkan Pernikahan dalam Hukum Nasional Indonesia”, *Journal of Law*, Vol. 3, No. 1, April 2020, h.14

dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun.²⁵

c. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan menurut Agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka menghadirkan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.²⁶ Hal yang penting dari tujuan pernikahan itu harus tulus dan jelas serta bersih dari tujuan buruk dari kedua belah pihak:

1) Menjalankan Perintah Allah

Berpasangan telah menjadi suratan dari Allah, setiap yang diciptakan Allah pasti memiliki pasangannya. tidak hanya manusia saja yang diciptakan dengan berpasangan, bahkan hewan dan tumbuhan serta suasana alam pun diciptakan dengan berpasangan seperti siang dan malam, baik dan buruk dan sebagainya. Seperti yang tertulis pada (QS. Az-Zariyat {51}: 49)

²⁵ Fitri Yanni Dewi Siregar, Jaka Kelana “Kesetaraan Batas Usia perkawinan Di Indonesia Dari Perspektif Hukum Islam”, *Journal of Islamic Family Law*, Vol. 5 No. 1 Januari 2021, h. 1

²⁶ Nur Hikmawati, Abdi Wijaya, “ Sanksi Terhadap Pembatalan Rencana Pernikahan Akibat Perjudohan Menurut Hukum Adat dan Hukum Islam (studi kasus di desa ma’minasa kecamatan pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar), *Journal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1.No.3 September 2020, h. 248

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

2) Menjalankan Sunnah Rasul

Sebagai seorang muslim, kita memiliki panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Alangkah baiknya meniru apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, salah satunya adalah menikah dengan niat yang baik.

3) Melestarikan Keturunan

Allah telah menciptakan manusia dengan berpasangan untuk melestarikan dan melangsungkan keturunannya, di mana manusia tidak akan mencapai tujuan tersebut jika tidak memiliki pasangan. Seperti yang tertulis pada (QS. Asy-Syurah {42}:11).

فَاطْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

4) Menentramkan Hati

Menentramkan hati, membentuk pasangan suami isteri yang bertakwa kepada Allah. Bersama memperjuangkan nilai kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. Seperti Dalam (QS. Al-Furqan, {25}:74)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”²⁷.

d. Hikmah Pernikahan

Perkawinan Merupakan suatu ketentuan-ketentuan dari Allah didalam menjadikan dan menciptakan alam ini . Perkawinan merupakan umum, Menyeluruh dan tanpa terkecuali baik bagi Manusia, Hewan dan Tumbuh-Tumbuhan. Perkawinan yang terjadi pada makhluk hidup, baik tumbuhan, binatang maupun manusia, adalah untuk keberlangsungan dan pengembangbiakan makhluk yang bersangkutan. Hikmah Perkawinan

²⁷ Uswatun Khasanah, *Jodoh Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Skripsi Mahasiswa, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, h.49-53

menurut ajaran islam untuk memelihara manusia daripada pekerjaan maksiat, yang membahayakan diri, harta dan pikiran.²⁸

e. Dasar Hukum Pernikahan

Pernikahan adalah sunnatullah artinya perintah Allah dan Rasunya, tidak hanya semata-mata keinginan manusia atau hawa nafsunya saja karenanya seseorang yang telah berumah tangga berarti ai telah mengerjakan sebagian dari syariat(aturan) Agama Islam. Nikah dalam Islam sebagai landasan pokok dalam pembentukan keluarga. Nikah harus dilakukan manusia untuk mencapai tujuan syariat yakni kemaslahatan dalam kehidupan.

Oleh karena itu Nikah disyariatkan berdasarkan dalil al- Qur'an Dan Hadist, adapun ayat yang menunjukkan syariat nikah adalah Firman Allah SWT dalam (QS.An-Nisa {4}: 3)

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ۚ

Terjemahnya:

Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka

²⁸ Dedi Muhadi, “Tradisi Perjodohan Dalam Komunitas Pesantren” *Skripsi Mahasiswa*, 2017, h.25

(nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.²⁹

2. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Elizabet B.Hurlock ,Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang berusia dibawah usia yang diperbolehkan untuk menikah dalam UU perkawinan nomor 1 tahun 1974, yaitu minimal 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.³⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan yang salah satu kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun. Jadi sebuah perkawinan disebut perkawinan dini, jika keduanya atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 19 tahun untuk remaja laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan.Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya pada segi fisik maupun psikologis.³¹

Menurut Elizabet B.Hurlock Pernikahan usia dini merupakan gambaran rendahnya kualitas kependudukan yang ada di masyarakat (BKKBN). Seseorang yang melakukan pernikahan usia dini yang berada dalam kategori belum dewasa mempunyai persiapan yang kurang dalam membentuk keluarga. Terutama persiapan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga. Kurangnya kesiapan ini merupakan salah satu penyebab

²⁹ Dedi Muhadi, “Tradisi Perjodohan Dalam Komunitas Pesantren” *Skripsi Mahasiswa*,2017, h.25

³⁰ Elizabet, B.Hurlock.Pendewasaan usia perkawinan,1993,h.189.

³¹ Syamsul“Fiqh Perempuan”. Lkis:Yogyakarta, 2013,h.19

dari masalah yang tidak terselesaikan. Kurangnya persiapan tersebut tentunya ditandai dengan sikap seseorang yang belum dewasa dengan perubahan sikap dan perilaku. Seseorang yang belum dewasa masih menginginkan dan menuntut kebebasan, akan tetapi sering takut bertanggung jawab dan meragukan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengatasi masalah tersebut (Hurlock 1980).³²

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum anak memasuki usia 18 tahun yang dimana anak tersebut belum memiliki kematangan secara fisik maupun psikologisnya.

- a. Batas-batas usia dalam pernikahan Pasal 6 ayat 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 bahwa untuk melangsungkan pernikahan seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tuanya. Namun dalam prakteknya di masyarakat secara umum masih banyak yang melangsungkan pernikahan di usia muda atau di bawah umur. Secara nasional pernikahan dini dengan usia di bawah 16 tahun sebanyak 26,95%. Bahkan berdasarkan temuan dari Bappenas tahun 2008 menyatakan bahwa 34,5% dari 2.049.000 perkawinan tahun 2008 adalah pernikahan anak di bawah umur.

1. Usia pernikahan yang ideal bagi perempuan adalah 21-25 tahun, sedangkan bagi laki-laki adalah 25-28 tahun. Karena pada usia

³² Elizabet B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. (1980). Hal,54.

tersebut organ reproduksi pada perempuan sudah berkembang dengan baik dan kuat, serta secara psikologis sudah dianggap matang untuk menjadi calon orang tua bagi anak-anaknya sementara kondisi fisik dan psikis laki-laki pada usia tersebut juga sudah kuat sehingga mampu menopang kehidupan keluarga dan melindunginya baik secara psikis emosional, ekonomi, dan sosial. Pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan. Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar di banding perempuan yang berusia antara 20-25 tahun. Sementara anak yang berusia 15-19 tahun kemungkinannya dua kali lebih besar. Prof. Dr. dr. Dadang Hawari, seorang psikiater menyatakan bahwa secara Psikologis dan biologis, seseorang matang memproduksi dan bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga antara usia 20-25 tahun bagi perempuan atau 25 sampai 30 tahun bagi laki-laki. Sebelum usia tersebut dianggap terlalu cepat yang disebutnya dengan istilah yaitu matang sebelum waktunya.

2. Kondisi yang berkembang memberikan gambaran konkret bahwa pernikahan yang dilakukan tanpa kesiapan dan pertimbangan yang matang dari satu sisi dapat mengidentifikasikan sikap tidak apresiatif terhadap makna nikah dan bahkan lebih jauh bisa merupakan pelecehan terhadap pernikahan itu sendiri selama ini dianggap sakral oleh agama.³³

³³ Dwi Rifiani, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol, 3 No 2, Desember 2019, h.126.

Pengaturan yang berbeda dalam berbagai undang-undang tentang batas usia seseorang disebut sebagai anak-anak juga menambah polemik pernikahan dini di Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak adalah individu dengan usia dibawah 18 tahun dan orang tua wajib untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Sementara itu, Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan bahwa batas usia perkawinan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada sinkronisasi tentang batas usia. Berdasarkan berbagai persoalan di atas, artikel ini bertujuan untuk melacak akar epistemologis perkawinan dini serta menguatkan argumentasi pentingnya pembaharuan hukum keluarga Islam, khususnya terkait menaikkan batas minimal usia perkawinan.³⁴

1. Hakikat Pernikahan Dini

Sebagaimana dijelaskan oleh Erik Erikson salah seorang tokoh psikologi, bahwa pada masa pada masa dewasa awal terdapat salah satu tahap perkembangan sosio-emosional yang disebut Intimacy Vs Isolation. Intimacy adalah sebuah keadaan dimana seseorang mengembangkan hubungan intim dengan pasangannya. Dalam keadaan tersebut, mereka

³⁴ Mayadina Rohmi Musfiroh, "Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia," *Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 65

kehilangan jati diri mereka sekaligus menemukannya pada diri orang lain. Namun ketika seseorang berada pada tahap yang sebaliknya, yaitu isolation maka, maka dia justru akan sulit atau bahkan tidak mengembangkan hubungan intim dengan siapapun. Ketentuan lebih jelasnya dalam hukum positif. Dalam hukum positif usia minimal seseorang dikaitkan dengan kebolehan mewujudkan keinginan untuk menikah dan sudah ditentukan, yaitu calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon isteri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun.³⁵

2. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia dini menurut Elizabet putri yaitu:.

a. Faktor Pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan. Salah satu faktor terjadinya perkawinan dini adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berpikir untuk menentukan perilaku menikah di usia muda, perempuan yang berpendidikan rendah pada umumnya menikah dan memiliki anak di usia muda.

b. Ekonomi masalah ekonomi pada keluarga sering kali menjadi penyebab orang tua untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu, karena orang tua sudah tidak mampu membiayai

³⁵ Anton Jamal, M. Ikhwan, "Kesepakatan Menunda Kehamilan Bagi Pasangan Muda Perspektif Hukum Islam: Upaya Menekan Pernikahan Dini di Masa Pandemi, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 15 No. 2, Desember 2021, h. 313

kebutuhan hidup dan sekolahnya, sehingga membuat anak untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan di usia dini dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga.

c. Keinginan Sendiri Faktor ini sangat sulit dihindari, karena pria dan wanita berpikiran bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang akan dihadapi dan apakah mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah.

Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok.

d. Lingkungan Faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian pernikahan dini adalah faktor lingkungan. Bahwa dalam konteks pernikahan di Indonesia pernikahan lebih condong diartikan sebagai kewajiban sosial dari pada manifestasi kehendak bebas setiap individu. Dalam masyarakat yang pola hubungannya bersifat tradisional, pernikahan dipersepsikan sebagai suatu “keharusan sosial” yang merupakan bagian dari warisan tradisi dan dianggap sakral. Cara pandang tradisional terhadap perkawinan sebagai kewajiban sosial, tampaknya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia.³⁶

Adapun faktor –faktor lain yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini bisa dari diri sendiri seperti married by incident atau dari

³⁶ Elizabeth,putri. 2021. Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. Jurnal Indonesia Sosial Sains. Vol.2, No.5. 2021:738-743.

luar seperti paksaan orang tua Luthfiyati dalam Mukharom dan Amri, sedangkan menurut Noorkasiani dalam Anwar dan Ernawati, pernikahan dini yang terjadi di kota kebanyakan dipicu karena kecelakaan (married by incident) akibat dari pergaulan bebas. Kemudian bisa juga dipengaruhi oleh mindset mereka masing-masing yang beranggapan bahwa menikah di usia dini memberikan keuntungan tersendiri misalnya agar terhindar dari maksiat dan zinah dan mereka sama sekali tidak merasa minder, malu, atau bahkan mereka tidak merasa kurang percaya diri.³⁷

Menurut (Sarwono), bahwa salah satu faktor terjadinya pernikahan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Sedangkan Menurut Eka Khaparistiadan Edward Faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini adalah kemauan sendiri karena sudah merasa saling mencintai, faktor dorongan orang tua atau keluarga, juga faktor pendidikan yang begitu rendah yang di sebabkan oleh kondisi ekonomi yang serba pas-pasan.³⁸

³⁷ Dini Fadilah, Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek, *Jurnal Pamator*, Vol. 14 No 2, Oktober 2021, h. 90-91

³⁸ Sarwono, Dinamika Pernikahan Dini, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13 No 1. Juni 2019, h.18

Dampak dari terjadinya pernikahan di usia dini yaitu:

1. Dampak Sosial

Masa ini remaja mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Perkawinan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga yang baru, dan asing bagi mereka. Bila remaja kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai keterangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini adapun dampaknya pada pernikahan dini seperti munculnya rasa kesepian dan rasa terisolasi, kurangnya percaya diri, terputusnya hubungan dengan teman dan keluarga bahkan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan.³⁹

2. Risiko Kejiwaan Pernikahan di usia Dini

Menurut Walgito dalam Nyalis, segi psikologis remaja yang masih terlalu muda, pernikahan dini pada remaja banyak mengundang banyak permasalahan yang tidak diharapkan, seperti gangguan cemas dan stres. Kecemasan merupakan bentuk dari reaksi emosional di mana ketika seseorang menghadapi tekanan atau konflik batin, ia dapat merasakan

³⁹ Robert S Weiss, Loneliness and Social Isolation In Marriage, Jurnal Of Marriage And Family, Vol 67, No. 3, 2005, hal. 432-445

berbagai macam emosi yang saling terkait dan berbenturan. Ada beberapa tanda psikologis yang menunjukkan seseorang mengalami kecemasan, seperti merasa takut akan terjadi sesuatu yang buruk, kehilangan rasa percaya diri, sulit berkonsentrasi, ingin menghindari kenyataan dan sebagainya. Kecemasan yang dialami oleh pasangan yang menikah muda biasanya disebabkan oleh rasa takut akan ancaman yang ada dan persepsi tersebut membuat mereka merasa tertekan atau panik. Dengan demikian, kecemasan yang dirasakan oleh pasangan yang menikah muda dapat diartikan sebagai perasaan yang penuh dengan ketakutan dan kekhawatiran dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga mereka.⁴⁰

3. Resiko Kesehatan Pernikahan usia dini

Pernikahan usia muda memiliki bahaya bagi kesehatan, khususnya pada pasangan wanita selama kehamilan dan persalinan. Kehamilan berdampak buruk pada kesehatan remaja dibawah umur. Pada kenyataannya 28 remaja tidak secara intelektual siap untuk hamil, tetapi karena kondisi tersebut remaja terpaksa mengakui kehamilan dengan banyak bahaya yang mengancam nyawanya.⁴¹

⁴⁰ Welgito, nyalis, Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja, Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 29-39.

⁴¹ Sindi Aryani, Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, *Skripsi Mahasiswa*, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, h.26-27

3. Perjudohan

a. Pengertian Perjudohan

Perjudohan menurut pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i al-kharaqi dan Al-Qadhi ialah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan adanya unsur suatu pemaksaan. Namun beberapa ulama' yang menyebutkan dalam pendapatnya bahwa boleh serta tidaknya memaksa anak gadis untuk menikah serta mengikuti apa kata atau perintah orang tua mereka. Lalu ada juga beberapa ulama' mengatakan atau berpendapat bahwa seorang ayah tidak berhak untuk memaksakannya dalam suatu pernikahan anak gadisnya atau dalam hal ini penulis menyebutnya yaitu perjudohan, maka pendapat tersebut merupakan pendapat Imam Abu Hanifah, Abu Bakar Abdul Aziz bin ja'far.⁴²

Menurut Pung aho", Pengertian perjudohan adalah pencarian pasangan untuk pernikahan bagi pihak laki-laki dan perempuan yang dilakukan oleh orang lain atau dengan kata lain di carikan oleh pihak ke tiga. Sedangkan menurut Pung Baha", Pengertian perjudohan adalah seseorang yang dinikahkan bukan dengan pilihannya sendiri tapi dipilihkan oleh orang lain yang dianggap dekan dan terpercaya.⁴³ Menurut Sulastri, Wiwin Daryanti,

⁴² Imam Malik dan Imam Syafi'i al-kharaqi dan Al-Qadhi "Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim no. 1523/pdt.g/2015/pa.sby. Perspektif Maqasid syariah), *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 3

⁴³ Syahril Akbar, *Dinamika Perjudohan Dalam Pernikahan Endogami Di Desa Tritiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba Analisis (maslaha al-mursala)*, Skripsi Mahasiswa, 2017, h. 14

dkk Perjudohan secara paksa perspektif hukum islam adalah menjodohkan atau mengawinkan anak untuk agar dapat dilaksanakan meskipun tidak bersedia, sesuai system kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Rasul-Nya.⁴⁴

Sebagaimana Dalam hal perjudohan Allah SWT. telah berfirman dalam (Al Qur'an surah An-Nur {24}: 32)

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁴⁵

Berdasarkan dari penelitian diatas bahwa yang dimaksud dengan perjudohan yaitu menyatukan 2 fihak antara laki-laki dan perempuan yang dengan kata lain pemaksaan.

b. Faktor-Faktor terjadinya perjudohan

1. Faktor Nasabiyah (keturunan dan kekerabatan)

Perjudohan yang terjadi karena orang tua yang memiliki hubungan kekerabatan kekerabatan agar jodohnya tidak keluar dari keluarga

⁴⁴ Yeni Mulyati, *Perjudohan Secara Paksa Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi Mahasiswa, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, h. 10

⁴⁵ Misbahul Amin, Muhammad As'adurrofiiq,dkk, *Perjudohan Dalam Pandangan Islam, Jurnal Hukum dan Ahwal al-Syakhsiyyah*, Vol.2, No.1, Nopember 2022,h. 76

besarnya, umumnya juga dilakukan karena adanya wasiat dari sesepuh, “Biasanya hal seperti ini dijodohkan dengan sepupunya, umumnya diwasiatkan oleh sesepuh, supaya tidak berjodoh ke luar dari keluarga besarnya.

2. Faktor Kekhawatiran tidak Mendapatkan Jodoh

Dimana orang tua yang merasa khawatir kalau anaknya nanti sampai dewasa belum memiliki pasangan (perawan tua). Ada rasa khawatir dan malu, karena bagi mereka hal yang demikian itu dapat dikatakan aib. Sebab banyak orang atau tetangga nantinya yang akan membicarakannya.

3. Faktor Kekhawatiran akan Pergaulan Negatif

Dimana orang tua khawatir jika anaknya salah pergaulan dan terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik. Sehingga untuk mengantisipasi itu, orang tua memutuskan untuk menjodohkan anaknya di usia dini.

4. Faktor Kepemilikan

Perjodohan dini juga dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar masyarakat sekitar tahu bahwa anak tersebut sudah mempunyai tunangan (sudah ada yang punya), sehingga hal itu dapat mencegah anak tersebut “berjalan” dengan laki-laki yang bukan tunangannya. Serta mencegah orang lain untuk mendekati atau meminangnya.⁴⁶

⁴⁶ Mohammad Rifai, Konstruksi Sosial Da'i Sumenepatas Perjodohan Dini Di Sumenep, *Jurnal Tabligh*, Vol. 21 No 1, Juni 2020, h. 64-66

c. Tina menggambarkan dampak psikis bagi anak korban perkawinan dini menjelaskan pada anak korban perkawinan dini akibat perjudohan seperti:.

1. Memiliki gangguan Psikis Gangguan psikis juga sering menjadi masalah utama anak korban perkawinan dini. Mudah marah, kesulitan memecahkan masalah serta ketergantungan terhadap suami juga menjadi masalah yang sering dialami oleh korban perkawinan dini.
2. Mudah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu perkawinan yang tidak disertai rasa cinta sering melahirkan bencana tersendiri bagi korban perkawinan akibat perjudohan adat. diIndonesia sendiri data Bappena (2020) menjelaskan adanya peningkatan KDRT, 8% diantaranya merupakan akibat dari perjudohan anak serta perkawinan tanpa rasa cinta.
3. Trauma Perjudohan disertai perkawinan adat juga bisa melahirkan rasa trauma pada korba anak yang dijuduhkan, rasa minder dan menjauh diri merupakannsalah satu gambran trauma akibat perjudohan serta kawin paksa ,san serta tidak mendapat keadilan ⁴⁷

4. Dampak Psikologis Pernikahan Dini

a. Pengertian Psikologis

Psikologi terbagi menjadi dua yaitu Psikologis dan Psikologi, Menurut Wilhelm Wundt Psikologis Merupakan Ilmu pengetahuan tentang kesadaran

⁴⁷ Rambu H. Indah, Perjudohan Adat: Dampak dan Implikasi Hukum UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan di Indonesia, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 4, No.2 (Desember, 2022),h.108

manusia, Sehingga dalam menganalisa elemen-elemen kejiwaan para ahli psikologis melalui proses kesadaran manusia, sehingga ahli psikologi menyimpulkan bahwa psikologis itu adalah bentuk dari kesadaran manusia.⁴⁸ Psikologi ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang dapat diamati secara langsung ataupun proses mental Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁴⁹

b. Dampak psikologis terhadap pernikahan dini

Wanita yang menikah di usia dini berdampak pada psikologis wanita itu sendiri seperti:

a. Cemas

Cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir terhadap sesuatu hal.⁵⁰

b. Stres

Stress adalah suatu keadaan psikologis yang kompleks yang terjadi ketika individu mengalami tekanan, ketegangan atau ancaman dari lingkungan yang melebihi kemampuan mereka untuk menghadapinya,

⁴⁸ Wilhelm Wundt, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset 2002), h.1

⁴⁹ Adnan A. Saleh, Pengantar Psikologi, (Cet.1, Agustus 2018).

⁵⁰ Alwisol, Hasmini, Psikologi Kepribadian, (Malang, Umm Pers, 2004)

sehingga mengganggu keseimbangan tubuh dan menyebabkan perubahan fisik, emosional dan perilaku.⁵¹

c. Tekanan Sosial dan Gangguan Mental remaja

Menikah sebelum menginjak usia 18 tahun lebih berisiko mengalami gangguan mental. Risiko gangguan mental pada pasangan suami istri (pasutri) remaja cukup tinggi.

d. Perceraian Keluarga Nikah Dini

Pernikahan dini adalah rentan perceraian. Untuk semua orang, tidak ada yang mengharapkan perceraian dalam rumah tangga mereka. Namun lingkungan dan kepribadian seseorang menjadi pemicu perceraian keluarga yang menikah usia dini.

e. Trauma

Kemuculan trauma ini diakibatkan oleh ketidaksiapan menjalankan tugas-tugas perkembangan yang muncul setelah adanya perkawinan, sementara hal ini tidak didukung dengan kemampuan dan kematangan diri yang dimiliki.⁵²

Adapun dampak psikologis pernikahan dini lainnya seperti;

a. KDRT secara psikologis

⁵¹ Hastuti, Strees Dan Kesehatan Fisik, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.13.No.2,2029.Hal. 100-108

⁵² Andreas Wilson Setiawan, Memahami Dampak Psikologis dari Pernikahan Usia Remaja, dampak-psikologis-pernikahan di akses pada 17 Agustus 2020

Menurut Wulandari mengatakan bahwa pernikahan dini juga memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan gadis remaja dalam bernegosiasi dan mengambil keputusan dalam kehidupan hal ini akhirnya mendorong terjadinya dominasi pasangan (suami yang lebih dewasa) dan berujung pada banyaknya terjadinya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Rasa takut, cemas, letih, kelainan *stress post traumatic*, serta gangguan makan dan tidur merupakan reaksi panjang dari tindak kekerasan. Namun, tidak jarang akibat tindak kekerasan terhadap istri juga mengakibatkan kesehatan reproduksi terganggu secara biologis yang pada akhirnya mengakibatkan terganggunya secara sosiologis. Istri yang teraniaya sering mengisolasi diri dan menarik diri karena berusaha menyembunyikan bukti penganiayaan mereka.

b. Neoritis depresi atau depresi berat

Menurut (Wulandar)i. Hal ini bisa terjadi pada kepribadian yang berbeda, pada pribadi introvert (tertutup) akan membuat remaja menarik diri dari pergaulan. Dia akan menjadi pendiam, tidak mau bergaul, bahkan menjadi seorang yang schizophrenia, sedangkan depresi berat pada pribadi ekstrovert (terbuka) sejak kecil, si remaja terdorong melakukan hal-hal aneh untuk melampiaskan amarahnya.⁵³

⁵³Wulandari, “ Infografis Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini Bagi Remaja Perempuan, Jurnal Kreasi Seni dan Budaya”, Vol. 1 No. 03, Mei-Agu 2019,h. 192

- c. Dilihat secara psikologis, perkawinan seseorang yang masih belum cukup usia atau dibawah umur memberikan dampak psikologis yang berpotensi menjadi sebuah trauma.

Kemunculan trauma ini diakibatkan oleh ketidaksiapan menjalankan tugas-tugas perkembangan yang muncul setelah adanya perkawinan, sementara hal ini tidak didukung dengan kemampuan dan kematangan diri yang dimiliki. Dalam aspek perkembangan sosial, Erikson menjelaskan salah satu tugas perkembangan selama masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk identitas dari yang stabil pada masa remaja, sehingga akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya. Pada konteks remaja yang melakukan perkawinan, proses identifikasi diri remaja yang ideal sulit untuk dicapai. Hal ini karena pada konteks perkawinan seorang individu remaja akan dipandang sebagai orang dewasa bahkan sebagai calon orang tua. Pandangan ini memberikan efek kebingungan terhadap pelaku perkawinan dan kesulitan mengidentifikasikan dirinya dalam masyarakat. Krisis yang harusnya diselesaikan pada pencarian identitas diri akan mengalami kegagalan, sehingga membahayakan masa depan remaja. Selain krisis identitas diri, pemerolehan otonomi pada remaja dari peran orang tua tidak bisa dicapai oleh remaja yang melakukan perkawinan. Padahal salah satu kebutuhan perkembangan remaja adalah adanya peran orang yang positif dan suportif yang membantu remaja mengembangkan kompetensi sosial dan otonomi

mereka menjadi lebih bertanggung jawab. Selain hubungan dengan orang tua, hubungan remaja dengan teman sebaya akan sulit dijalani pada remaja yang melakukan perkawinan. Dalam aspek perkembangan emosional, kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan seseorang lebih ditentukan oleh perubahan atau pengalaman emosional yang sering dialaminya. Pada remaja yang melakukan perkawinan rentan terhadap kegagalan dalam meraih kesejahteraan psikologis. Hal ini erat kaitannya dengan kematangan emosional dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Remaja yang tidak matang secara emosi berakibat pada timbulnya emosi negatif atau afek negatif. Kondisi ini berakibat pada situasi yang tidak menyenangkan dan menyusahkan selama menjalani rumah tangga. Perkembangan sosial-emosional remaja memiliki peran untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Tugas-tugas perkembangan remaja ini harus dipenuhi untuk membentuk pondasi yang bertujuan mencapai kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan individu.⁵⁴

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberi gambaran tentang arah dari penelitian yang dimaksud dalam penelitian “Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi

⁵⁴ Jefri Setyawan, Rizka Hasna Marita,dkk, “Dampak Psikologis Pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur”Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 07, No. 02,2018,h,17.

Kaum Wanita Di Desa Latimojong Kec. Buntu Batu, Dusun Angin-Angin”.

Maka peneliti akan menguraikan beberapa pengertian yang dianggap perlu:

1. Pernikahan

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syariat).⁵⁵

2. Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang berusia dibawah usia yang diperbolehkan untuk menikah dalam UU perkawinan nomor 1 tahun 1974,yaitu minimal 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki⁵⁶

3. Perjudohan

Perjudohan menurut menurut pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i al-kharaqi dan Al-Qadhi ialah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan ada nya unsur suatu pemaksaan.Namun beberapa ulama' yang menyebutkan dalam pendapatnya

⁵⁵ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhijah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”, *Jounal Yudisia* , Vol. 5, No. 2, Desember 2018,h. 287

⁵⁶ Elizabet, Hurlock.Pendewasaan usia perkawinan,1993,h.189.

bahwa boleh serta tidaknya memaksa anak gadis untuk menikah serta mengikuti apa kata atau perintah orang tua mereka..⁵⁷

4. Psikologis

Merupakan Ilmu pengetahuan tentang kesadaran Manusia, Sehingga dalam menganalisa elemen-elemen kejiwaan para ahli psikologis melalui proses kesadaran manusia, sehingga ahli psikologi menyimpulkan bahwa psikologis itu adalah bentuk dari kesadaran manusia..⁵⁸

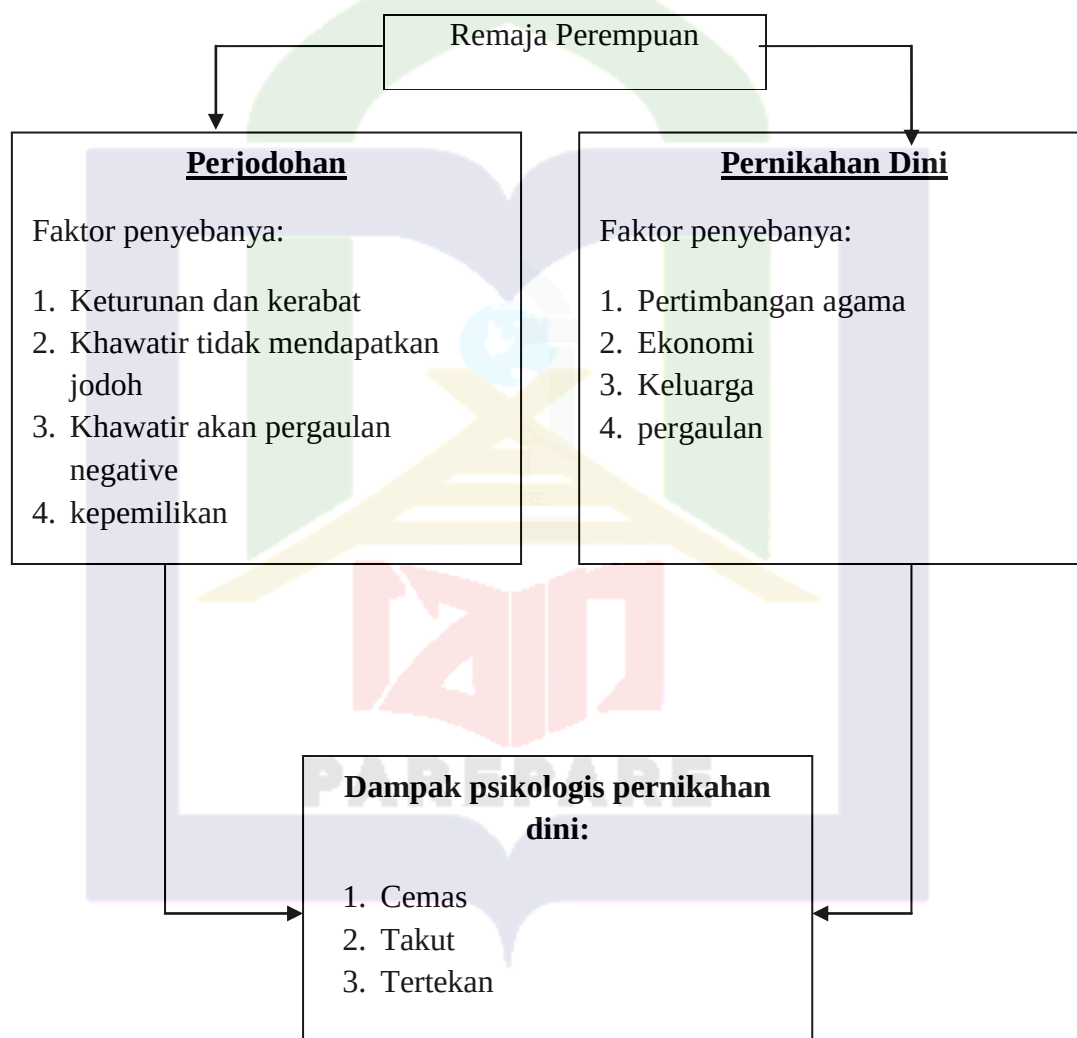


⁵⁷ Prayogo Kuncoro Insumar , Mulyono, “Perjodohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim no. 1523/pdt.g/2017/pa.sby. Perspektif Maqasid syariah), *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 3

⁵⁸ Wilhelm Wundt, Pengantar Psikologi Umum,(Yogyakarta: Andi Offse 2002),h.1

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan konsep dan atau variabel secara kohoren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁵⁹



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

⁵⁹ Muhammad Kamal Zubair,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji kabsahan data dan teknik analisis data.⁶⁰

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologi yaitu penelitian yang bersifat mencari dan menemukan serta memahami sebuah fenomena dari suatu tempat tertentu menjadi lokasi penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.⁶¹

Karakteristik penelitian studi kasus: (a) Menyelidiki suatu kasus atau permasalahan secara mendalam dan sistematis, (b) menghasilkan suatu gambaran yng lengkap yang terorganisasi dengan baik, (c) lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor dan spesifik saja tergantung tujuan studi, (d) sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel

⁶⁰ Muhammad Kamal Zubair,dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.⁶²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dimana penelitian kualitatif yaitu Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁶³ Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, yaitu hal-hal yang mendukung hasil wawancara.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. XIV; Bandung, 2020), h.400

⁶³ Strauss dan Corbin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 1997, hal.6 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), h.11

⁶⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Sodakarya, 1994, hal.6

dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.⁶⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di dusun tersebut terdapat beberapa keluarga yang menikah diusia dini termasuk pada kaum perempuan dan juga lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah untuk menuju lokasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih (6) bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu remaja perempuan dengan usia 16-18 tahun yang menikah di usia dini yang diperoleh dari wawancara.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pemusat konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu terfokus pada faktor yang menyebabkan terjadinya perijodohan bagi remaja perempuan dan dampak psikologis dari pernikahan dini akibat perijodohan bagi remaja perempuan

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. XIV; Bandung, 2020), h.400

usia 16-18 tahun. Dalam hal ini, peneliti fokus pada dampak psikologis pernikahan dini Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.⁶⁶

1. Data Primer

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Sumber data yang dari informasi dan berdasarkan data primer yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁷ Sumber data yang diperoleh yaitu 5 (Narasumber) yang siap memberikan informasi terhadap peneliti. Adapun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah Remaja Perempuan yang berusia 16-18 tahun yang melakukan pernikahan dini akibat perjudohan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁶⁹ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistic, buku, laporan, jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Disamping itu, penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data dilakukan oleh peneliti antara lain, sebagai berikut:

⁶⁸Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983).

⁶⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2020).

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini seperti ikut berdiskusi bersama salah satu remaja perempuan yang menikah di usia muda sambil bercerita bercanda-canda sekedar mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang sopan tetapi mengarahkan kepada situasi perasaan setelah dan sesudah menikah.

Menurut Rahayu dan Ardiiani Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu informasi secara langsung kepada objek yang diteliti atau sedang diamati caranya adalah dengan bercakap-cakap atau berbincang-bincang secara tatap muka atau secara langsung(face to face). Dalam pengertian yang lain, wawancara (interview) merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkret yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 5 remaja perempuan yang melakukan pernikahan dini akibat perjudian di Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupten Enrekang.

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya informasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

2. Dokumentasi Visual

⁷⁰ Rahayu, Ardani, Pengantar Asesment Psikologi, (cet.1, 2024) h, 74.

Menurut Edward Evans Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data, pencatatan dan penyimpanan data atau informasi tentang perilaku, kemampuan, dan pencapaian individu untuk keperluan operasional, manajemen dan pengambilan keputusan.⁷¹ Adapun didalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan: foto atau gambar. Penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian.

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan uji keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Triangulasi menurut Mantja dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan berbagai informan. Kredibilitas (*validitas*) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Karena triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan

⁷¹ Evans, G.E, Management of Libraries and information centers,(cet,4 2009).

data.⁷² Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan metode observasi atau pengamatan dan wawancara untuk mengecek benar atau tidaknya data. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain daripada melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

⁷²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 210-212

3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa suatu rumusan informasi atau hasil pendapat. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kekeliruan individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, trianggulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh.⁷³

2. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁷⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330

⁷⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2018), h. 248.

demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁷⁵

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara rapi⁷⁶

3. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁷⁷

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet. II: Bandung: Alfabeta, 2008), h. 370-371.

⁷⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Faktot-faktor Penyebabkan Terjadinya Pernikahan Pada Remaja Perempuan Di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini diperoleh dari lapangan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang berdasarkan Wawancara dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitian berdasarkan data penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini bagi kaum remaja perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang dapat diuraikan sebagai berikut. Hal ini bisa dilihat dari beberapa responden diantaranya yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu adanya faktor ekonomi dan faktor pendidikan seperti yang terjadi di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

Pernikahan dini terjadi disebabkan karena adanya faktor ekonomi di Desa Latimojong ada beberapa pasangan yang menikah di usia dini dengan faktor ekonomi.

a. Masalah ekonomi

Pada keluarga sering kali menjadi penyebab orang tua untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu, karena orang tua sudah tidak mampu membiayai kebutuhan hidup dan sekolahnya, sehingga membuat anak untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan di usia dini dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga.

Berikut yang di sampaikan oleh ibu Sulisma:

“Hmmm karena faktor ekonomi karena dulu saya ingin bersekolah tapi karena ekonomi keluarga sehingga saya harus terpaksa putus sekolah dan orang tua saya menyuruh saya untuk menikah, dan sampainya saya menikah karena tidak mungkin juga saya paksakan orang tuaku.”⁷⁸

Keputusan untuk melakukan pernikahan dini karena faktor ekonomi yang sulit untuk tetap melanjutkan pendidikan serta adanya pemahaman orang tua yang kurang mengenai tentang pendidikan beranggapan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Hal itupun sejalan yang disampaikan oleh ibu Fikra:

Faktor ekonomi saya sangat ingin melanjutkan sekolah saya tapi karena ekonomi orang tua saya, orang tua saya sudah tidak mampu jika saya tetap melanjutkan dan tidak mungkin juga saya paksakan di hehehe.... Dan saat sekitar 4 bulan saya sdh tidak bersekolah orang tua saya menikahkan saya dengan sepupu 2 kali”

Saya menolak karena saya ingin melanjutkan sekolah saya ke jenjang lebih tinggi tapi kakak saya menyuruh saya untuk berfikir baik-baik melihat ekonomi dan keadan orang tua kami yang sudah tua tidak mungkin saya tetap memaksakan mereka heheh jadi mau tidak mau saya harus nurut dan sampai dengan sekarang ini memiliki anak.⁷⁹

Menikah diusia dini karena beberapa faktor yang sering terjadi antaranya faktor ekonomi memilih untuk menikah muda agar tidak menjadi beban bagi orang tuanya atau mengurangi tanggung jawab orang tuanya serta demi pendidikan saudara-saudaranya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Marjayani:

⁷⁸ Sulisma, Informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁷⁹ Fikra, Informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

Saya dulu menikah muda karena orangtua saya sudah tidak mampu membiayai sekolah saya dan saat itu masih ada adek-adek saya yang bersekolah di sekolah dasar hehhe...jadi yaa demi adek –adek saya, saya harus mengalah dan memutuskan untuk menikah muda dan saat itu orang tua saya juga beranggapan bahwa mungkin dengan saya menikah bisa mengurangi tanggungan dari orangtua saya.⁸⁰

Dari hasil Wawancara yang dilakukan oleh Asmawati sebagai peneliti bahwa yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini adalah faktor ekonomi sehingga menyebabkan pendidikan harus berhenti sehingga membuat setiap individu memilih untuk melakukan pernikahan di usia muda karena faktor tersebut. Memilih untuk mengakhiri pendidikan mereka

b. Pendidikan yang rendah dari orang tua

Informan yang menikah disebabkan oleh faktor pendidikan, faktor pendidikan sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan. Salah satu alasan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berfikir untuk menentukan perilaku menikah di usia muda.⁸¹

Hal itupun sesuai yang disampaikan oleh Elmawati:

saya menikah karena saya di suruh orang tua saya dan tapi kan dulu saya menolak dengan alasan saya masih sekolah tapi orang tua saya bilang bahwa memiliki pendidikan yang tinggi atau rendah ujung-ujungnya tetap juga kembali ke kampung sebagai pengangguran dengan ilmu yang kamu dapatkan tidak dipergunakan.⁸²

⁸⁰ Marjayani, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁸¹ Elizabeth, Putri, Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia, Jurnal Indonesia Sosial Sains. Vol.2, No.5, 2021, hal.743

⁸² Elmawati, informan yang menikah di usia dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

Memilih untuk menikah di usia dini karena individu memiliki orang tua yang memiliki pemikiran yang kurang tentang pendidikan mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sangat tidak penting dan ujung-ujungnya akan tetap kembali ke kampung dan kembali mengasuh anak dan suami tanpa memikirkan bagaimana kehidupan selanjutnya. Hal sejalan yang disampaikan oleh ibu Risma:

Karena ekonomi sehingga saya sulit dalam melanjutkan pendidikan saya dan dulu orang tua saya beranggapan bahwa dengan saya menikah beban orang tua saya jadi berkurang dan bisa membuat adik-adik saya bisa melanjutkan pendidikannya jadi terpaksa saya harus menikah tidak mungkin juga saya paksakan orang tua saya hehhe berdosa hehhe karena di keluarga saya juga tidak mementingkan sekali tentang pendidikan jadi pemikiran mereka tentang pendidikan itu tidak terlalu di penting begitu hehheh,,, yang ada difikiran mereka biarpun tinggi sekolahnya orang ujung-ujungnya tetap mengasuh anak dan jaga suami.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pernikahan dini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti masalah ekonomi dan pendidikan, pendidikan orang tua yang kurang sehingga memiliki pemahaman yang kurang dan mengambil keputusan untuk menikahkan anaknya.

2. Dampak Psikologis Pada Remaja Yang Menikah Di Usia Dini Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang

Secara psikologis perempuan menikah di usia dini tentu sanga berpengaruh bagi kesehatan setiap individu apalagi yang belum matang secara emosional kadang merasakan hal-hal yang dikhawatirkan sesuai dengan wawancara yang

⁸³ Risma, Informan Menikah Di Usia Dini, Wawancara Langsung Tanggal 29 Juni 2024

dilakukan Di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa remaja perempuan yang menikah di usia dini sehingga mengakibatkan berbagai dampak psikologis yang terjadi.

a. Perasaan Cemas

cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir akan sesuatu. rasa takut dan panik adalah hal yang manusiawi. Halpun sesuai yang disampaikan oleh ibu Sulisma:

kadang saya merasa cemas karna sebagai ibu muda mungkin saya belum tau cara menurus anak belum siapkan mental yang kuat jika menghadapi permasalahan yang rumit misal kek ada perselisihan dengan suami terkait anak kadang saya juga berfikir tentang bagaimana anak saya kedepannya apakah dia bisa memperoleh pendidikan yang bagus tidak seperti saya hehhe... namanya juga ibu pasti yang difikirkan terlebih dahulu ya pasti anaknya

Bagaimana seharusnya saya mendidik anak saya apakah dengan cara diberikan kebebasan bagaimana apakah cara mendidiknya harus keras atau lembut karena kadang anak kalau dilembuti malah menjadi pembangkang atau malah menjadi manja begitu dan malah melawan saya nantinya takut jika anak salah dalam pergaulan disini ibunya yang harus terlibat keras di,,, dalam hal mengasuh,,,

kalau dibilang khawatir terkait masalah itu pastinya mi ada apalagi kalau seumuran dari suami saya yang masih bebas di karna kalau dilihat dari umur suami saya yang masih muda dan kita sudah tau laki-laki di hheheh kadang liat sana liat sini juga heheh apa lagi saya juga khawatir kalau semisal suami saya bosan begitu saya kadang merasa takut untuk ditinggal apalagi saya juga tidak memiliki pekerjaan yang tetap saya kadang pikirkan kehidupan anak saya heheheh tapi nauzubillah di hehhe amit-amit semoga itu tidak terjadi.⁸⁴

Hal inipun sesuai yang disampaikan oleh ibu Elmawati:

Saya merasa cemas memikirkan pertumbuhan anak saya apakah saya mampu dengan semuanya. Apakah saya bisa membimbingnya karena sebagai ibu muda pasti tidak mudah dengan hal seperti itu dan saya juga

⁸⁴ Sulisma, Informan Yang Menikah Dusia Dini, Wawancara Langsung Tanggal 29 Juni 2024

*berfikir tentang kebutuhan keluarga saya sehari-hari yang dimana pekerjaan suami saya hanya sebagai buruh tani tentu hal itu tidak mencukupi kebutuhan keluarga kami jadi hal ini terkadang membuat saya stress memikirkan masalah keuangan bagaimana kalo anak butuh ini dan itu lah.*⁸⁵

Hal sesuai yang disampaikan oleh ibu Risma:

*Memikirkan anak mendidik anak bagaimana selanjutnya apakah saya bisa atau tidak” Karna salah didik kan berpengaruh juga dengan lingkungannya.*⁸⁶

Hal ini pun juga disampaikan oleh ibu fikra:

*“khawatir pastinya ada entah itu masalah kecukupan dalam sehari-hari yang dimana saya hanya mengharapkan penghasilan suami saya saya tidak bisa pikirkan semisal nantinya saya pisah sama suami saya bagaimana nasib anak- anak saya bagaimana kehidupan selanjutnya nauzubillah”*⁸⁷

b. Perasaan takut

Perasaan takut adalah suatu bentuk reaksi terhadap ancaman atau adanya ketidakpastian dalam menghadapi sesuatu. Hal sesuai yang disampaikan oleh ibu Risma:

*Takut sih pasti ada heheh tapi kembali lagi berfikir jika memang suami saya bertanggung jawab pasti tidak akan tinggal kan saya sama anaknya heheh Nauzubillah sih.*⁸⁸

Hal ini pun sejalan yang disampaikan oleh ibu Elmawati:

*Takut ya mungkin ada sih banyak yang harus dipikirkan tapi saya lebih khawatir jika memang saya ditinggal suami saya sedangkan saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap saya khawatir masalah keuangan dan masalah kehidupan anak saya tapi amit-amit ya semoga hal itu dijauhkan.*⁸⁹

Hal ini pun sesuai yang disampaikan oleh ibu Marjayani:

⁸⁵ Elmawati, informan yang menikah dini, wawancara langsung Tanggal 29 Juni 2024

⁸⁶ Risma, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁸⁷ Fikra, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁸⁸ Risma, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁸⁹ Elmawati, informan yang menikah dini, wawancara langsung Tanggal 29 Juni 2024

Saya kadang ka berfikir tentang kehidupan saya nantinya bersama anak saya dan suami saya tentang pendidikan anak saya gimana hehe saya juga kadang merasa bagaimana gitu .⁹⁰

c. Perasaan Tertekan

Kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan gugup marah, atau frustrasi terhadap keadaan tertentu..⁹¹ .

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Marjayani:

Kadang takut jika semisal mertua saya menyuruh suami saya untuk tinggalkan saya heheh saya takut jika metua saya berfikir bahwa saya yang menyuruh suami saya untuk memilih berpisah rumah nah sedangkan saya tidak bekerja bagaimana nantinya saya menghidupi anak saya.⁹²

Hal ini pun sesuai yang disampaikan oleh ibu Fikra:

Saya masih tinggal bersama mertua saya jadi saya sedikit susah, saya merasa kayak susah dalam segala hal dalam hal keuangan atau bahkan kadang tentang pekerjaan rumah hehhe saya takut sempat ada yang saya perbuat baru orang tua saya tidak suka atau bagaimana yaa mungkin karena fimikiran saya yang terlalu bagaimana di hehhehe... yang membuat pemikiran saya selalu terganggu dengan hal-hal seperti itu apa lagi saya selalu mendengar cerita-cerita yang tidak baik tentang saya dimata mertua saya.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya dari ke-5 Informan di atas mengalami dampak psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka baik itu dampak psikologis seperti adanya perasaan Cemas, Takut, dan bahkan merasa tertekan.

Adapun yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala KUA di Desa Latimojong yang mengemukakan bahwa ada beberapa dampak yang menyebabkan

⁹⁰ Marjayani, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁹¹ Fifin Dwi Purwaningtyas, Evi Ristanti,dll, Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Perempuan,Jurnal Psikologi Wijaya Putra,3,no, 2 November 2022, Hal,24.

⁹² Marjayani, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

⁹³ Fikra, Informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 juni 2024

pernikahan dini terjadi di Desa Latimojong. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak KUA :

yaaa..Perempuan yang memilih menikah di usia dini mungkin sering merasa di asingkan dari teman-teman dan bahkan dari keluarganya sendiri mereka bahkan kseulitan dalam membangun atau mempertahankan hubungan sosial yang sehat karena waktu mereka hanya terfokus pada keluarga baru mereka ini terkadang diasakan perempuan yang menikah muda yaitu rasa sepi. Dalam jangka panjang, pernikahan dini dapat meningkatkan resiko gangguan mental yang berupa ee seperti depresi dan kecemasan. Mereka mungkin juga mereka merasa tertekan karna adanya berupa keterbatasan dalam mencapai apa yang seharusnya mereka raih. Kestabilan ekonomi dan serta kurangnya dukungan sosol juga dapat memperburuk kondisi ini . Jadi di setiap perempuan yang menikah di usia dni bisa mempengaruhi kesejahteraan mental/ psikologi perempuan dalam beberapa hal.diantaranya yaitu dampaknya adalah ketidakstabilan emosional. Perempuan yang menikah di suaia dini sering menghadapi tantangan yang berat tanpa kesiapan yang memadai, yang dapat menyebabkan stres,kecemasan dan bahkan depresi.

Adapun Hasil wawancara dari KUA Di Desa Latimojong mengenai faktor yang berkontribusi pada dampak psikologis pernikahan dini bagi remaja perempuan Berikut pernyataannya:

Iya beberapa faktor utama termasuk kurangnya kematangan emosional terbatasnya pengalaman hidup,dan tanggung jawab rumah tangga yang datang lebih awal dari yang seharusnya. Selain itu, seringkali mereka menghadapi ekspekasi sosial dan budaya yang menambah beban psikologis mereka.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap remaja-remaja perempuan yang menikah diusia dini.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Remaja Perempuan Di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

⁹⁴ Abd Gaffar S.ag, Informan KUA Desa Latimojong, Wawancara Langsung tanggal 15 Juli 2024

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada anak-anak. Anak sesuai definisi yang diterimasecara nasional adalah orang yang berusia antara 0-18 tahun. Jika menikah pada usia tersebut maka pernikahannya dianggap sebagai pernikahan anak atau pernikahan dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja perempuan menikah di usia dini diantaranya yaitu: permasalahan ekonomi, kurangnya pendidikan dari orang tua.

Ekonomi merupakan salah satu masalah sehingga terjadinya pernikahan dini dikarenakan orang tua yang hanya bekerja sebagai petani atau buruh tani membuat orang tua kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya sehingga terpaksa anaknya berhenti sekolah dan sehingga memutuskan untuk menikahkan anaknya di usia muda.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nur Padlah yang menyatakan bahwa Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan mereka berfikir lebih baik menikah dari pada menganggur.⁹⁶ Adapun pendapat responden lainnya yang menyatakan bahwa ada faktor lain yang juga menjadi alasan terjadinya pernikahan muda yaitu latar belakang pendidikan orang tua mereka, dimana orang tua mereka tidak mendukung anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi karena orang tua mereka beranggapan bahwa

⁹⁵ Herdianto, Astuti, Dampak Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini, Jurnal Ekonom Pembangunan, Vol.19.No2,2018,hal.100-110

⁹⁶ Nisa Nur Padlah, Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini, Journal for gender mainstreaming, Vol. 16, No. 2,2022.hal.99

perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi maupun rendah ujung-ujungnya akan tetap kembali ke kampung masing-masih sebagai pengangguran.⁹⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Amanda dkk, yang menyatakan bahwa Orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah lebih cenderung mendorong anak mereka untuk menikah lebih awal, terutama anak perempuan, karena mereka menganggap bahwa setelah menikah, tanggung jawab anak perempuan akan berpindah ke suami.⁹⁸

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dari kelima remaja perempuan yang menikah di usia dini di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang jika disesuaikan dengan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini sesuai dengan pendapat menurut Elizabeth Putri diketahui ada empat faktor penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu yang pertama yaitu latar belakang pendidikan dimana pendidikan sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan yang dimana kebanyakan terjadinya pernikahan dini karena pendidikan orang tua yang kurang dan faktor ekonomi yaitu masalah ekonomi pada keluarga sering kali menjadi penyebab orang tua

⁹⁷ Muhammad Faisal, Sulistyowati, Pendidikan Oran Tua Dan Pernikahan Dini, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol.13.No.2,2019.hal.123-134

⁹⁸ Rahma Amanda, et,al, Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9(13), 2023.hal.538

menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap mampu, karena orang tua sudah tidak sanggup membiayai anaknya.⁹⁹

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini dari kelima responden memiliki faktor yang sama yaitu faktor ekonomi, dan kurangnya pendidikan.

1. Masalah Ekonomi

Ekonomi adalah hal pertama yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua, masalah ekonomi pada keluarga sering kali menjadi penyebab bagi orang tua untuk menikahkan anaknya, agar orang tua merasa keluar dari beban tanggung jawab dalam hal membiayai kebutuhan sang anak, dan dengan masalah ekonomi membuat anak untuk mengambil keputusan untuk segera melakukan pernikahan di usia muda dengan alasan mengurangi beban orangtua.¹⁰⁰

Dari ketiga responden faktor penyebab terjadinya pernikahan dini bagi remaja perempuan yaitu masalah ekonomi dimana ketiga responden tersebut terpaksa harus putus sekolah karena ekonomi dari orang tua yang kurang sehingga tidak sanggup apabila anaknya tetap melanjutkan pendidikannya, dan sehingga orangtua memutuskan untuk menikahkan anak perempuan mereka di usia yang masih terbentang muda. Hal ini sejalan

⁹⁹ Elizabeth, Putri. 2021. Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. Jurnal Indonesia Sosial Sains. Vol.2, No.5. 2021: 738-743

¹⁰⁰ Dwi Hastuti, Faktor Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini, Jurnal Demografi Indonesia, Vol.47. No.1, 2020. hal.1-12

dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan mereka berfikir lebih baik menikah dari pada menganggur.¹⁰¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nur Padlah yang dimana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan mereka berfikir lebih baik menikah dari pada menganggur¹⁰²

2. pendidikan dari orang tua yang rendah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih muda menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.¹⁰³

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendidikan orang tua maupun pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini itu sendiri masih tergolong rendah. Tidak ada remaja yang melanjutkan pendidikan ke

¹⁰¹ Siti Nurul Khaerani, *Fakto Ekonomi Dalam Pernikahan Dini*, Jurnal Pusat Study Jende Dan Anak, 13, no 1 (Juni 2019)

¹⁰² Nisa Nur Padlah, *Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini*, Jurnal For Gender Mainstreaming, Vol. 16, No. 2 (2022), hal.99

¹⁰³ Noorkasiani, *Jurnal Ibu Dan Anak*, 06, No.02, November 2018, hal, 100.

perguruan tinggi bahkan tidak menyelesaikan pendidikan menengah atas dikarenakan kekurangan biaya menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan

Terdapat dua perempuan remaja yang menikah di usia dini dikarenakan adanya faktor latar belakang pendidikan dari orang tua maupun remaja perempuan itu sendiri dimana pemikiran orang tua dari responden tersebut menyatakan bahkan setelah menikah, tanggung jawab anak perempuan akan berpindah ke suami. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Amanda dkk, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kurang pengetahuan dan wawasan mengenai dampak pernikahan dini, sehingga mereka cenderung mendukung anaknya untuk melakukan pernikahan dini.¹⁰⁴ Adapun penelitian yang oleh Intan Arimurti, Ira Nurmala dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang pernikahan dini pada perempuan memiliki hubungan dengan rendahnya pendidikan orang tua, keluarga lingkungan, media massa, pengalaman tentang pernikahan usia dini dan dampak bagi kesehatan.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya peran orang terkait masalah pernikahan usia dini maka sikap kecenderungan menikah di usia dini semakin tinggi.

2. Dampak Psikologis Pernikahan Dini Pada Remaja Perempuan Di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden serta informan pendukung dapat diketahui bahwa beberapa dampak psikologis yang terjadi antaranya: cemas, tertekan dan menimbulkan stres, khawatir atau takut.

¹⁰⁴ Rahma Amanda, et.al, Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9.No.13, 2023, 532

¹⁰⁵ Intan Arimurti, Ira Nurmala, Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini, Kecamatan Wonosari Kabupaten Wondowoso, Journal Of Publik Health, vol,12,no,2, Desember 2017

Dampak psikologis pernikahan dini dari kelima remaja perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang jika disesuaikan dengan dampak psikologis menurut Alwisol dan Harmini diketahui ada tiga dampak psikologis yang terjadi yang pertama yaitu Cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir akan sesuatu. Perasaan takut adalah suatu bentuk reaksi terhadap ancaman atau adanya ketidakpastian dalam menghadapi sesuatu. Selanjutnya yang ketiga yaitu Perasaan Tertekan Kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan gugup marah, atau frustrasi terhadap keadaan tertentu dimana seseorang yang belum siap menghadapi kenyataan yang telah terjadi karena umur yang belum sampai terbatasnya pengalaman hidup, dan tanggung jawab rumah tangga yang datang lebih awal dari yang seharusnya.¹⁰⁶

- a. Dimana cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir akan sesuatu.
- b. Perasaan takut adalah suatu bentuk reaksi terhadap ancaman atau adanya ketidakpastian dalam menghadapi sesuatu.
- c. Perasaan Tertekan Kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan gugup marah, atau frustrasi terhadap keadaan tertentu dimana seseorang yang belum siap menghadapi kenyataan yang telah terjadi karena umur yang belum sampai terbatasnya pengalaman hidup, dan tanggung jawab rumah tangga yang datang lebih awal dari yang seharusnya

¹⁰⁶ Alwisol, Harmini, Psikologi Kepribadian, (Malang, Umm Pers, 2004)

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa adanya dampak psikologis yang dialami oleh remaja yang melakukan pernikahan dini yaitu memiliki kecenderungan merasa takut. Hal demikian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunnisa, dkk, bahwa pernikahan dini rentan menyebabkan remaja merasa stres karena beratnya beban psikologis yang harus ditanggung seperti merasa pemikiran yang terlalu berlebihan terkait pernikahan yang beliau lakukan baik itu pengasuhan anak, tidak memiliki penghasilan sehingga orang tua, keluarga disarankan untuk lebih mendukung pada seorang perempuan yang menjalankan peran sebagai istri, karena dukungan yang baik dapat mengurangi dan bahkan mengatasi stres.¹⁰⁷

Selain mengalami Perasaan takut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan remaja yang menikah dini disebabkan perjodohan cenderung merasa cemas. Kondisi demikian sejalan dengan penelitian oleh Totok Agus Suryanto, Filzah Ayu bahwa terjadinya kecemasan pada remaja yang menikah muda hal itu karena adanya kekhawatiran dengan apa yang akan terjadi nanti setelah menikah dimana mereka sebagai remaja masih belum bisa memahami bagaimana perjalanan selanjutnya nanti setelah menikah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Desti Khairunnisa, et.al, Tingkat Stress Pada Remaja Wanita Yang Menikah Dini, Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, *Journal Ilmu Keperawatan*, Vol, IV, no, 2 September 2016.

¹⁰⁸ Totok Agus Suryanto, Filzah Ayu, “Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep”, *Journal Open Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 1, April 2023, h.146

Bahkan merasa tertekan pun dirasakan oleh remaja yang menikah di usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Yonanda Fitriani , Heri Saptadi Ismanto , dan G. Rohastono Adjie. Pernikahan dini juga sangat rentan terjadinya perubahan suasana hati setelah melahirkan seperti perasaan yang tertekan¹⁰⁹.



¹⁰⁹ Vita Yonanda Fitriani, et.al, “Dampak Pernikahan Dini pada Wanita di Desa Amongrogo Kecamatan limpung Kabupaten Batang,” *Journal Dimensi Pendidikan*, Vol. 18 No. 3. November 2022, h. 93

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi yang membahas mengenai Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan dari kelima kaum remaja perempuan yang menikah di usia dini di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang, yaitu masalah ekonomi sering kali menjadi penyebab bagi orang tua untuk menikahkan anaknya, agar orang tua merasa keluar dari beban tanggung jawab dalam hal membiayai kebutuhan sang anak, dan dengan masalah ekonomi membuat anak untuk mengambil keputusan untuk segera melakukan pernikahan di usia muda dengan alasan mengurangi beban orangtua. Pendidikan dari orang tua yang rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih muda menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

2. Dampak psikologis yang dialami oleh kelima kaum remaja perempuan yang menikah di usia dini di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang yaitu, cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir akan sesuatu. Takut adalah Perasaan takut adalah suatu bentuk reaksi terhadap ancaman atau adanya ketidakpastian dalam menghadapi sesuatu. Perasaan Tertekan Kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan gugup marah, atau frustrasi terhadap keadaan tertentu dimana seseorang yang belum siap menghadapi kenyataan yang telah terjadi karena umur yang belum sampai terbatasnya pengalaman hidup, dan tanggung jawab rumah tangga yang datang lebih awal dari yang seharusnya .

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini maka untuk mengoptimalkan penulis dapat mengajukan sarana-sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran-sarana yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fungsi dan peran keluarga harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi angka perkawinan di usia muda dan dampak negatif pernikahan muda.

2. Agar pernikahan pada usia dini yang terjadi tidak semakin meningkat, sebagai orang tua perlu terus menerus melakukan pendekatan yang baik agar anak tumbuh sesuai dengan usia mereka.
3. Untuk mengurangi angka pernikahan dini sebaiknya lebih ditingkatkan mutu pendidikan
4. Diharapkan remaja mampu berfikir yang jernih dan positif sebelum mengambil keputusan dalam menikah



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Adriyusa ,Ilham, *Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah)*, Skripsi Mahasiswa, Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam - Banda Aceh, 2020
- Aryani Sindi, *Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, Skripsi Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*,2021
- Akbar, Syahril *Dinamika Perjudohan Dalam Pernikahan Endogami Di Desa Tritiro,Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba Analisis (maslaha al-mursala)*, Skripsi Mahasiswa, 2017,
- Astuti, Herdianto , *Dampak Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.19.No2,2018.
- Amanda, Rahma, et,al, *Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9(13), 2023.
- Amin ,Misbahul,et al.,, *Perjudohan Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Hukum dan Ahwal al-Syakhsiyyah*, Vol.2, No.1, Nopember 2022
- Ardani, Rahayu, *Pengantar Asesment Psikologi*,(cet.1,2024).
- Ardianto ,Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations* (Cet. Ke 2 Bandung: simbiosis rekayasa, 2011
- Arimurti ,Intan dan Ira Nurmala, *Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini ,Kecamatan Wonosari Kabupaten Wondowoso*, Journal Of Publik Health, vol,12,no,2, Desember 2017
- Atabik ,Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”, *Journal Yudisia* , Vol. 5, No. 2, Desember 2018
- Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019
- Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”, *Journal Yudisia* , Vol. 5, No. 2, Desember 2019

- Bandura,A. Self- Efficacy: The Exercise of Control, 1997.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Corbin Dan Strauss, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif*, 1997,hal.6
- Elmawati, informan yang menikah di usia dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024
- Evans, G.E, *Management of Libraries and information centers*,(cet,4 2009).
- Fadilah ,Dini, *Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek*, *Jurnal Pamator*, Vol. 14 No 2, Oktober 2021
- Fadillah, Dini, “ *Tinjauan Dampak Pernikahan Dari Berbagai Aspek*”, *Journal Truno Joyo.ac.id*, Vol.14, No.02, Oktober 2021
- Fadlyana ,Eddy dan Shinta Larasaty, *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*, *Journal Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 20019
- Fikra, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024
- Fitriani, Vita Yonanda ,et al,“*Dampak Pernikahan Dini pada Wanita di Desa Amongrogo Kecamatan limpung Kabupaten Batang*,” *Journal Dimensi Pendidikan*, Vol. 18 No. 3. November 2022,
- Furhman, Condry , *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Cet. Ke 2 Jakarta, 1990)
- Gaffar, Abd, Informan KUA Desa Latimojong, Wawancara Langsung tanggal 15 Juli 2024
- Gunawan ,Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 2017
- Hadinata ,Eko Oktapiya, “*Pemaknaan Agama Dalam Sebuah Keluarga Bagi Remaja Dalam Perspektif Genuine Psychology*”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 2, 2018
- Hasmi ,Nurmaida, Hasaniah Zulfihani, “ *Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur*” *Skripsi Mahasiswa*, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, 2022,
- Dwi Hastuti,*Faktor Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini*,*Jurnal Demografi Indonesia*, Vol.47.No.1,2020.
- Hikmawati ,Nur dan Abdi Wijaya, “*Sanksi Terhadap Pembatalan Rencana Pernikahan Akibat Perjudohan Menurut Hhukum Adat dan Hukum Islam (studi kasus di desa ma’minasa kecamatan pasimasunggu kabupaten uan selayar)*, *Journal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1.No.3 September kepula 2020,

- Harmini, Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang, Umm Pers, 2004)
- Hurlock ,E.B.,Pendewasaan usia perkawinan,1993
- Hurlock E B., Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. (1980).
- Hastuti, Strees Dan Kesehatan Fisik,Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.13.No.2,2029.
- Indah , H.Rambu, Perjudohan Adat: Dampak dan Implikasi Hukum UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan di Indonesia, *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 4, N o.2 (Desember, 2022),
- Insumar ,Prayogo Kuncoro, Mulyono, “Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim no. 1523/pdt.g/2017/pa.sby. Perspektif Maqasid syariah), *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017,
- Iqbal ,Muhamad, “Pemaksaan Perkawinan Oleh Orangtua Terhadap Anak Perempuan Dibawah Umur (Studi kasus di Desa Cigunungsari Kec. Tegalwaru Kab. Karawang), Skripsi Mahasiswa, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum UniversitasIslam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Izzahnim ,Nurul, *Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa KecamatanBunqoro KabupatenPanqajeneDanKepulauan*,SkripsiMahasiswa, Sosial Jurusan PMI/Kons.Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar,2018,
- Jamal ,Anton dan M. Ikhwan, “Kesepakatan Menunda Kehamilan Bagi Pasangan Muda Perspektif Hukum Islam: Upaya Menekan Pernikahan Dini di Masa Pandemi, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 15 No. 2, Desember 2021
- Jannah ,Miftahul,et al., “ Rentang Kehidupan Manusia Dalam Islam” *Journal Of Child And Gender Studies*, Vo l.03,No.01,Maret 2018
- Khaerani,Siti Nurul “,Fakto Ekonomi Dalam Pernikahan Dini, Jurnal Pusat Study Jende Dan Anak,13,no 1(Juni 2019)
- Khairunnisa ,Desti, et al., Tingkat Stress Pada Remaja Wanita Yang Menikah Dini,Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, Journal Ilmu Keperawatan,Vol,IV,no, 2 September 2016.
- Khasanah, Uswatun,, “*Jodoh Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Skripsi Mahasiswa, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022,
- Malik, Imam, et al., “Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim no. 1523/pdt.g/2015/pa.sby.Perspektif Maqasid syariah), *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018
- Marjayani, informan yang menikah dini, wawancara langsung tanggal 29 Juni 2024

- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1983).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Sodakarya, 1994,
- Muhadi, Dedi, “Tradisi Perjudohan Dalam Komunitas Pesantren” *Skripsi Mahasiswa*, 2017
- Mulyati, Yeni, “*Perjudohan Secara Paksa Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga)*”, Skripsi Mahasiswa, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020
- Musfiroh ,Mayadina Rohmi, “Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia,” *Jurnal Hukum dan Syari’ah*, Vol. 8, No. 2, 2017
- Nazir ,Moh, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Noorkasiani, Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *jurnal Ibu Dan Anak*, 06, No.02, November 2018
- Pangestu, I. D. Parenting self efficacy ayah dan ibu pada pasangan suami istri yang menikah dini. *Cognicia*, 8(2), 2020
- Purwaningtyas ,Fifin Dwi, et al., Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Perempuan, *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3, no, 2 November 2022
- Padlah, Nisa Nur, Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini, *Journal for gender mainstreaming*, Vol. 16, No. 2, 2022. hal.99
- Putri, Elizabeth. 2021. Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol.2, No.5. 2021
- Putro, Khamim Zarkasih, “ Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” *Journal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No.01, 2018
- Rifai, Mohammad, Konstruksi Sosial Da’i Sumenepatas Perjudohan Dini Di Sumenep, *Jurnal Tabligh*, Vol. 21 No 1, Juni 2020
- Rifiani ,Dwi, “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol, 3 No 2, Desember 2019
- Risma, Informan Menikah Di Usia Dini, Wawancara Langsung Tanggal 29 Juni 2024
- Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)
- Santrok , W. John, *Remaja*, (Edisi II, Jilid I, Jakarta, 11 April 2008
- Saleh, Adnan A, *Pengantar Psikologi*, (Cet.1, Agustus 2018
- Sarwono, *Dinamika Pernikahan Dini*, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13 No 1. Juni 2019

- Setiawan ,Andreas Wilson, Memahami Dampak Psikologis dari Pernikahan Usia Remaja, dampak-psikologis- pada 17 Agustus 2020
- Setyawan, Jefri, et al “Dampak Psikologis Pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur”Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 07, No. 02,2018,
- Siregar ,Fitri Yanni Dewi dan Jaka Kelana “Kesetaraan Batas Usia perkawinan Di Indonesia Dari Perspektif Hukum Islam”, *Journal of Islamic Family Law*,Vol. 5 No. 1 Januari 2021
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D* (Cet. XIV;Bandung, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet. II: Bandung: Alfabeta, 2008),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sukmadinata , Nana Syaodih ,Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: 2010).
- Sulisma, Informan Yang Menikah Dusia Dini, Wawancara Langsung Tanggal 29 Juni 2024
- Sulistiyowati , Faisal M, Pendidikan Oran Tua Dan Pernikahan Dini, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol.13.No.2,2019.
- Suryanto, Totok Agus dan Filzah Ayu, “Dampak Psikologis Rasionalisasi Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bancamara Kabupaten Sumenep”, *Journal Open Multidisciplinary* , Vol. 2, No. 1, April 2023,
- Syamsul“Fiqih Perempuan”. Lkis:Yogyakarta, 2013,
- Thalib, Syamsul Bachri, “Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Cet. Ke 2 Jakarta, 2010)
- Wawancara Awal Desa Latimojong, Pada Hari Jumat 20 Maret 2023
- Wulandari, “ Infografis Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini Bagi Remaja Perempuan, Jurnal Kreasi Seni dan Budaya”, Vol. 1 No. 03, Mei-Agu 2019
- Weiss, Robert S, Loneliness and Social Isolation In Marriage, Jurnal Of Marriage And Family, Vol ,67, No. 3,2005
- Wundt, Wilhelm, Pengantar Psikologi Umum,(Yogyakarta: Andi Offse 2002),

- Woodworth, R.S & Marquis, M.G.: Psychology, Henry Haltz & Co., New York,(Cet.3, 1957),
- Yunitasari, Riska.“Dinamika Pembaharuan Batas Usia Perkawinan(Analisis Batas Umur Melangsungkan Pernikahan dalam Hukum Nasional Indonesia”, *Journal of Law*, Vol. 3, No. 1, April 2020
- Nyalis, Welgito, Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Zubair, Muhammad Kamar,et al.,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2020).
- Zulqarnain dan Sigit Edy Wibowo, “Dampak Sosial dan Psikologis Pada Pasangan Pernikahan Dini(Studi Kasus Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir, Riau.” *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. Desember 2019,



The logo is a large, stylized emblem. It features a central shield-like shape with a green arch at the top. Inside the arch is a blue and white geometric pattern. Below the arch is a yellow and orange geometric pattern. At the bottom of the shield is a red and white geometric pattern. The word "PAREPARE" is written in a bold, sans-serif font at the bottom of the shield. The entire logo is set against a light green background.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ASMAWATI
NIM : 2020203870232043
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI
AKIBAT PERJODOHAN BAGI REMAJA
PEREMPUAN DI DESA LATIMOJONG
KECAMATAN BUNTU BATU DUSUN ANGIN-
ANGIN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan identitas informan

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda sekarang?
3. Pekerjaan anda apa sehari-hari apa?
4. Pendidikan terakhir anda apa?
5. Berapa jumlah tanggungan anda?

B. Pertanyaan Wawancara Untuk Remaja Perempuan Yang Menikah di Usia Dini

1. Pada usia berapa anda melaksanakan pernikahan dini?
2. Adakah ada paksaan atau tekanan dari keluarga anda sehingga harus melakukan pernikahan di usia muda?

3. Faktor apa yang membuat anda harus memilih menikah di usia dini?
4. Bagaimana perasaan anda saat menikah diusia muda?
5. Selama anda menikah di usia dini apakah anda pernah merasakan perasaan yang cemas terhadap sesuatu atau merasa stress, tertekan atau bahkan merasa trauma?
6. Apakah selama menikah ada perasaan takut ditinggal suami?
7. Apakah anda sudah siap lahir dan bathin dalam menjalankan peran sebagai istri atau bahkan menjadi seorang ibu?
8. Apakah dalam hati anda ada penyesalan setelah menikah diusia muda? Kenapa?
9. Apakah anda pernah mengalami trauma seperti KDRT?
10. Bagaimana dampaknya terhadap harga diri dan bahkan terhadap keluarga anda sendiri ?

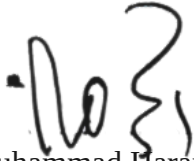
C. Pertanyaan untuk bapak KUA Di Desa Latimojong

1. Jelaskan bagaimana pernikahan dini mempengaruhi kesejahteraan mental perempuan yang menikah muda?
2. Apa saja faktor-faktor yang berkontribusi pada dampak psikologi pak?
3. Bagaimana pak pernikahan dini memengaruhi kesehatan mental perempuan dalam jangka panjangnya pak?
4. Apa saja dampak psikologi yang mungkin terjadi pada hubungan sosial perempuan yang menikah muda?
5. Apakah ada cara atau strategi yang bisa membantu mengurangi dampak negatif dari pernikahan muda pak?
6. Apakah perempuan yang menikah muda itu pak tetap bisa memperoleh buku nikah atau bagaimana?

Parepare, 20 Desember 2023

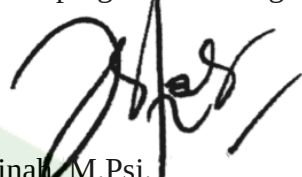
Mengetahui,-

Pembimbing Utama



Muhammad Haramain S.Sos I M.Sos.I
NIP. 19840312 201503 1 003

Pendamping Pembimbing



Astinah M.Psi.
NIP. 19910418 202012 2 020



2. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1803/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

5 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Muhammad Haramain, M.Sos.I.**
2. **Astinah, M.Psi.**

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : ASMAWATI
NIM : 2020203870232043
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI
AKIBAT PERJODOHAN BAGI KAUM WANITA DI
DESA LATIMOJONG DUSUN ANGIN-ANGIN

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Markidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

3. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-228/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

04 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Enrekang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang

di

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ASMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : ANGIN-ANGIN, 29 September 2001
NIM : 2020203870232043
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN ANGIN-ANGIN KEC. BUNTU ANGIN KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI AKIBAT PERJODOHAN BAGI REMAJA PEREMPUAN DI DESA LATIMOJONG, KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juli 2024 sampai dengan tanggal 04 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fas (0426) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/030-M/DPHPTSP/ENR/IP/VII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

ASMAWATI

Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203870232043
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN ANGIN-ANGIN
Lokasi Penelitian	: DESA LATIMOJONG KAB.ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI AKIBATPERJODOHAN BAGI REMAJA PEREMPUAN DI DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2024-07-04 s/d 2024-08-04

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
10/07/2024

Ph. KEPALA DINAS,


MUHAMMAD RIDWAN GAFFAR S.STP.M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19770926 199711 1 001



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangwal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa yts.

Balai Sertifikasi Elektronik

5. Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Abd. Gaffar
Pekerjaan : Kepala KUA

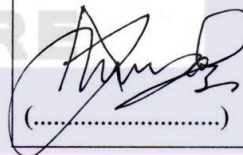
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati
Nim : 2020203870232043
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Sulisma

Pekerjaan : IRT/ Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber


(.....Sulisma.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Risma

Pekerjaan : IRT/ Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,

Narasumber


(.....Risma.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Marjayani

Pekerjaan : IRT/ Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati

Nim : 2020203870232043

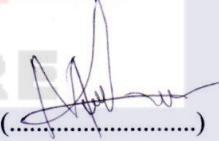
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Elmawati

Pekerjaan : IRT/ Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,

Narasumber



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Fikra

Pekerjaan : IRT/ Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati

Nim : 2020203870232043

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Dampak Psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Latimojong,
Narasumber


(.....)

6. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BUNTU BATU
DESA LATIMOJONG**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 140 / DLG-KET / VII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Kadir SE
Jabatan : Pj Kepala Desa Latimojong
Alamat : Baraka

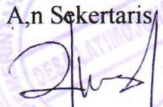
Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : **ASMAWATI**
Nim : 2020203870232043
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi/Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Universitas : IAIN PARE-PARE

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Benar telah melakukan penelitian di Desa Latimojong, Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk penyusunan skripsi dengan judul :
“DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI AKBAT PERJODOHAN BAGI REMAJA PEREMPUAN DI DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagai mana mestinnya.

Latimojong 11 Juli 2024
Pj Kepala Desa Latimojong
A.n Sekretaris


NILAM CAHYA SYAHRDDIN

7. Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Sulisma Selaku Ibu Yang Menikah Muda di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 20 Agustus 2024.



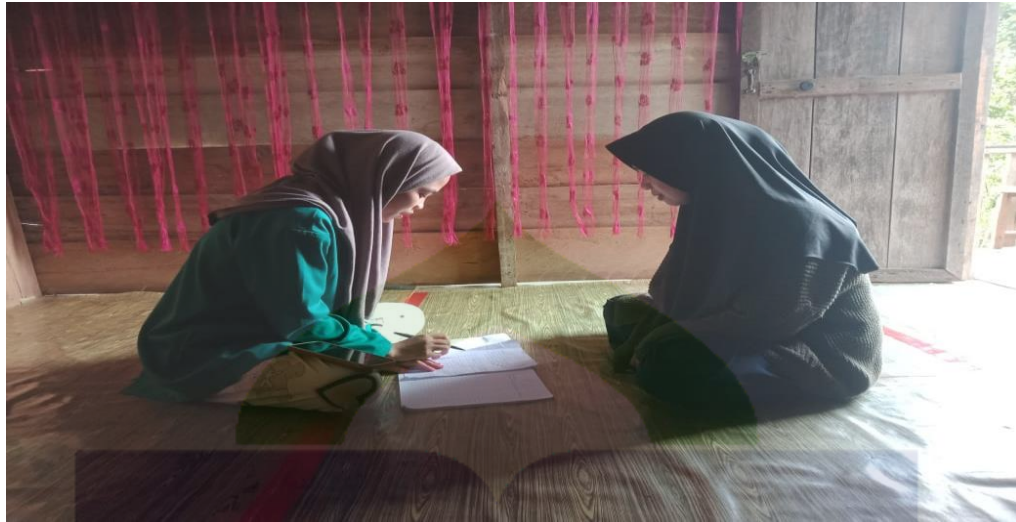
Wawancara Dengan Ibu Elmawati Selaku Ibu Yang Menikah Muda di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 23 Agustus 2024.



Wawancara Dengan Ibu Fikra Selaku Ibu Yang Menikah Muda Di Desa
Latimojong, Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 24 Agustus 2024.



Wawancara Dengan Ibu Marjayani Selaku Ibu Yang Menikah Muda Di Desa
Latimojong Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 25 Agustus 2024.



Wawancara Dengan Ibu Risma Selaku Ibu Yang Menikan Muda Di Desa
Latimojong Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 25 Agustus 2024.



Wawancara Dengan Bapak KUA Selaku Kepala KUA Di Desa Latimojong
Kabupaten Enrekang Pada Tanggal 26 Agustus 2024.

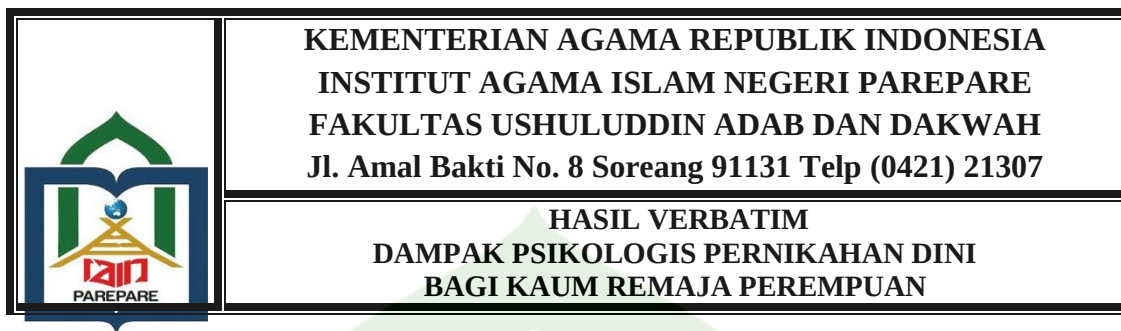


Foto Buku Nikah remaja perempuan yang menikah di usia dini pada tanggal 25 Agustus 2024



Foto Buku Nikah remaja perempuan yang menikah di usia dini Di Desa
Latimojong Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Agustus 2024

8. Hasil Verbatim



Tanggal Wawancara : 08 September 2024

Tempat dan Waktu : IAIN Parepare, 02:15 WITA- sampai selesai

Identitas informan dari KUA Desa Latimojong

No	Identitas Informan	
1.	Nama/Inisial	ABD GAFFAR S.Ag
2.	Latar Belakang Pendidikan	S2
3.	Usia	40

No	Pertanyaan wawancara		Coding	Tema Inti
1.	Peneliti: Selamat sore pak	Informan : iya selamat sore.. Peneliti : Maaf mengganggu waktunya pak sebelumnya perkenalkan nama saya Asmawati pak saya dari Kampus IAIN pare-pare dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam terimakasih atas kesempatan yang diberikan begini	Perempuan yang menikah di usia dini memiliki kesejahteraan emosional mental/ psikologi perempuan dalam beberapa hal.diantaranya dampaknya adalah ketidakstabilan	Terjadinya gangguan mental(kestabilan emosional) bagi perempuan yang menikah di usia dini

		pak maksud dan tujuan saya menemui bapak terkait dengan judul Penelitian saya yang berjudul Dampak psikologis Pernikahan Dini Akibat Perjudohan Bagi Kaum Remaja Perempuan di Desa Latimojong. Kira-kira apakah saya bisa melakukan wawancara dan bapak bersedia memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan saya terkait dengan dampak psikologis pernikahan dini bagi kaum perempuan pak di desa latimojong.... Informan: owhhiyaa bisa.. Peneliti: Eeee maaf pak jika bisa bapak jelaskan bagaimana pernikahan dini mempengaruhi kesejahteraan mental perempuan yang menikah muda pak Informan: Beginikan di setiap perempuan yang menikah di usia dini bisa mempengaruhi kesejahteraan mental/ psikologi perempuan dalam beberapa hal. Diantaranya yaitu dampaknya adalah ketidakstabilan emosional.	emosional	
--	--	---	-----------	--

		Perempuan yang menikah di usia dini sering menghadapi tantangan yang berat tanpa kesiapan yang memadai, yang dapat menyebabkan stres, kecemasan dan bahkan depresi.		
2.	Peneliti: Terus pak apa saja faktor-faktor yang berkontribusi pada dampak psikologis ini pak kalo boleh tau	Informan: Iya beberapa faktor utama termasuk kurangnya kematangan emosional terbatasnya pengalaman hidup, dan tanggung jawab rumah tangga yang datang lebih awal dari yang seharusnya. Selain itu, seringkali mereka menghadapi ekspektasi sosial dan budaya yang menambah beban psikologis mereka.		
3.	Dan bagaimana juga pak pernikahan dini	Dalam jangka panjang, pernikahan dini dapat	Dalam pernikahan dini sangat rentan terjadi gangguan mental seperti	Gangguan mental seperti depresi, kecemasan serta tekanan lahir

	memengaruhi kesehatan mental perempuan dalam jangka panjang	meningkatkan resiko gangguan mental yang berupa ee seperti depresi dan kecemasan. Mereka mungkin juga mereka merasa tertekan karna adanya berupa keterbatasan dalam mencapai apa yang seharusnya mereka raih. Kestabilan ekonomi dan serta kurangnya dukungan sosol juga dapat memperburuk kondisi ini,	gangguan depresi,kecemasan serta terjadinya tekanan lahir maupun bhatin	dan bhatin
4.	Terus pak ee apa ada dampak psikologis yang mungkin terjadi pada hubungan sosial perempuan yang menikah	Iyaaa..Perempuan yang memilih menikah di usia dini mungkin sering merasa di asinkan dari teman-teman dan bahkan dari keluarganya sendiri mereka bahkan kseulitan dalam	Perempuan yang menikah muda seringkali merasa bahwa mereka telah sendiri sulit dalam melakukan pergaulan kembali bahkan dalam menerima keluarga baru kerap merasa sungkan	Kondisi yang dirasakan setelah menikah muda

	di usia dini	membangun atau mempertahankan hubungan sosial yang sehat karena waktu mereka hanya terfokus pada keluarga baru mereka ini terkadang diasakan perempuan yang menikah muda yaitu rasa sepi		
5.	Maaf pak apakah ada cara atau strategi yang bisa membantu mengurangi dampak negatif seperti ini pak	Informan: ya beberapa yang dapat membantu termasuk program pendidikan dan koseling yang menyediakan dukungan serta adanya tanggung jawab keluarga, slin dari pada itu peningkatan akses layanan kesehatan mental dan program pemberdayaan perempuan juga	Perempuan yang menikah dini akan tetap sah dimata agamaa tetapi belum diakui oleh negara dan dalam pengambilan buku nikah ditunggugu sampai umur mereka cukup	Pernikahan dini sah dimata agama tapi belum di akui oleh negara sampai umur cukup

		sangat penting. Peneliti; Mohon maaf sebelumnya pak itu pak yang menikah di usia muda apakah tetap bisa memperoleh buku nikah pak atau bagaimana Informan : oh tidak orang yang melakukan pernikahan muda otomatis kan belum cukup umurkan nah untuk memperoleh buku nikah tersebut harus menunggu mereka cukup umur terlebih dahulu baik dari laki-laki maupun dari perempuannya Peneliti: maaf pak kalo boleh tau sudah berapa persen pernikahan dini	
--	--	--	--

		terjadi di desa Latimojong pak Informan; ohh hal tu sudah banyak terjadi banyak pasangan yang memilih untuk hal tersebut Peneliti : hmmm iyye pak dih maaf pak apakah nikah muda yang dilakukan tetap sah apabila menikahnya bukan dari KUA yang menikahkan pak atau bagaimana itu pak Informan: ohh terkait hal ini kan diliat dari zaman sekarang kan orang yang melakukan pernikahan tidak harus di KUA bisa dengan orang yang memang sudah	
--	--	---	--

		tepercaya sebelumnya oleh masyarakat too apalagi banyak sekarang anak yang lebh memilih untuk menikah muda tapi dengan yang saya katakan bahwa resmi secara agama tetapi belum resmi di negara dan tunggu sampai usia dari mempelai cukup		
6.	Owhhh iyee pak terimakasih atas penjelasannya yang sangat baik pak dan dapat membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya pak	Informan : Sama- sama semoga wawancara ini bisa membantu ya.. Peneliti: iyee pak sekali lagi terimakasih atas waktunya.....		

Pertanyaan wawancara terhadap 5 reponden yang menikah muda di desa latimojong kabupaten enrekang:

Informan pertama

Tanggal Wawancara : 20, Agustus 2024

Tempat dan Waktu : Rumah Informan, 15: 00 –selesai

No	Informan wawancara	
1.	Nama	S
2.	Umur	24 tahun
3.	Pendidikan terakhir	Smp
4.	Jumlah Anak	Satu
5.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga dan membantu suami di kebun

Pembuka Wawancara	
Peneliti	Responden
Assalamualaikum	Walaikumsalam
Mohon maaf sebelumnya di,perkenalkan Saya Asmawati tapi mungkin lebih dikenal ka asma hehhehe.	Hhehe iyya..
Begini maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah ingin melaksanakan wawancara dengan beberapa ibu yang menikah diusia muda dan salah satunya adalah ibu,apakah ibu bersedia atau bisa memberikan jawaban terkait dari beberapa pertanyaan yang saya ajukan kepada ibu.	Hehhehe... iya bisa dengan senang hati kalo boleh tau ini tentang apa hehhe..

Ini mengenai tentang nikah usia muda	Owhhh... iyaa bisa ji hehhehe
--------------------------------------	-------------------------------

No	Pertanyaan Wawancara	Coding	Tema Inti
1.	Pada usia berapa anda melakukan pernikahan dini	Eeee.. saat itu saya menikah pada usia 17 tahun	Usia pernikahan
2.	Apakah ada paksaan atau tekanan dari keluarga anda sehingga harus memilih menikah diusia muda	Hmmm.. kalo dibilng dipaksa ya tidak tapi dulu kan saya bersekolah tapi mungkin orang tua saya tidak mampu kalo saya tetap melanjutkan sekolah saya jadi harus bagaimana lagi mungkin memang begitulah yang harus saya alami le tidak mungkin juga saya paksakan orang tua ku hhehe.. Peneliti: owhh jadi bisa dibilang anda memilih untuk menikah muda karna faktor ekonomi ya.. Informan : Eee.. iya itu sebabnya saya menuruti orang tua saya karena tidak mungkin saya memaksa orang tua saya agar saya tetap sekolah kan mungkin jika saya paksakan saya tidak	MemilihMelakukan pernikahan dini karena adanya faktor ekonomi yang menjadi alasan Kondisi sebelum melakukan pernikahan dini

		tega jika mereka harus banting tulang jadi mau tidak mau ya hehhe...		
3.	Faktor apa yang membuat anda harus menikah diusia muda	Eeee ... Faktor hehheh Peneliti: maksudnya kayak karena faktor ekonomi atau pendidikan begitu atau atas kemauan sendiri Informan: Eeee.. mungkin karena faktor ekonomi karena dulu saya ingin bersekolah tapi karena ekonomi keluarga sehingga saya harus terpaksa putus sekolah dan orang tua saya menyuruh saya untuk menikah, dan sampainya saya menikah dengan suami saya dam alhamdulillah memiliki anak satu karena tidak mungkin juga saya paksakan orang tuaku hehhee...	Terpaksa memutuskan sekolahnya karena kurang nya ekonomi yang memadai apabila tetap melanjutkan pendidikannya	Faktor Terjadinya pernikahan dini: faktor pendidikan yang disebabkan oleh ekonomi
4.	Bagaimana perasaan anda setelah menikah di usia muda	Hmm... biasa aja tapi yaa mungkin ada sedikit beda mi karena yang dulunya hanya memikirkan diri sendiri sekarang ada mi anak dan	Merasa sudah tidak bebas lagi karena sudah memiliki beban pikiran yang bertambah baik itu tentang	Perasaan setelah menikah muda

		suami juga jadi tanggungan nya sudah bertambah juga yang harus disiapkan memikirkan tentang keuangan memanfaatkan bagaimana kemudian melihat teman-teman sekolah saya dulu yang masih mengurus sekolahnya mereka hehhe... tidak harus memikirkan ini itu tapi saya tetap jalani kehidupan saya tidak mungkin juga saya tetap memikirkan hal yang membuat saya sendiri kayak merasa jauh dari mereka mungkin saya kayak jauh memang dari hal pendidikan tapi nantinya juga mereka mengalami seperti saya menikah tapi walaupun beda waktunya dimana mungkin mereka sudah siap disegalah hal termasuk kesiapan mental hehehe...	keuangan, merasa berkecil hati melihat teman-temannya masih bebas kesana kesini tanpa memikirkan apa-apa	
5.	Selama anda menikah muda apakah anda pernah merasakan perasaan yang cemas terhadap sesuatu atau merasa	Eeee.. kadang saya merasa cemas hehhe.. Peneliti:owhh iyee... tapi Kalo boleh tau cemas karena hal apa , apakah karena	Memiliki rasa kecemasan terhadap bagaimana kehidupan anaknya	Dampak psikologis pernikahan dini: cemas, takut

	stres, tertekan atau bahkan merasa trauma	anak, suami atau bahkan ada hal lain begitu.. Informan: Eeee.. mungkin lebih keanak karna sebagai ibu muda mungkin saya belum tau cara menurus anak belum siapkan mental yang kuat jika menghadapi permasalahan yang rumit misal kek ada perselisihan dengan suami terkait anak kadang saya juga berfikir tentang bagaimana anak saya kedepannya apakah dia bisa memperoleh pendidikan yang bagus tidak seperti saya hehhe... namanya juga ibu pasti yang difikirkan terlebih dahulu ya pasti anaknya hahha... Peneliti: hmm anda kesulitan mendidik anak dalam hal bagaimana Informan: Eeeee yaa bagaimana seharusnya saya mendidik anak saya apakah dengan cara diberikan kebebasan bagaimana apakah cara mendidiknya harus keras atau lembut karena	selanjutnya merasa takut apabila jika anaknya nanti tidak memiliki pendidikan yang bagus seperti yang sdh beliau rasakan serta takut apabila anaknya mendapat didikan yang kurang bagus darinya,serta merasa takut apabila ditinggal sang suami	
--	--	---	--	--

		kadang anak kalau dilembuti malah menjadi pembangkang atau malah menjadi manja begitu dan malah melawan saya nantinya saya takut jika anak saya salah dalam pergaulan disini ibunya yang harus terlibat keras dihhhehe dalam hal mengasih Peneliti: yaitu sih kebanyakan sekarang anak yang bisa dibilang salah dalam hal didikan hehhe karena kadang orang tuanya berniat baik tapi malah menjadi manja bahkan kadang takut dengan orang ramai dik Informan: hehheeh,, itu mi kadang sebagai ibu muda sangat sulit akan hal itu mungkin juga orang tua yang sudah berpengalaman juga sering memikirkan hal itu bukan Cuma orang tua muda hehhehe,,		
6.	Apakah anda sudah siap lahir dan batin sebagai seorang istri dan bahkan menjadi seorang ibu	Eeee... Insyaallah saya siap lahir dan batin hehheh		
7.	Apakah dalam hati	Eeee.. hhaah tidak	Perasaan setelah menikah muda	Kondisi

	anda ada penyesalan setelah menikah di usia muda	pernah Peneliti: maaf sebelumnya di bagaimana parasaan anda ketika melihat teman-teman ta Informan: Eeee.. yaa kadang saya juga merasa iri melihat teman-teman saya yang masih bebas diluar sana tanpa memikirkan besok makan apa dan pusing memikirkan anaknya hehehh.... Tapi ya dari sini juga saya kadang mengambil banyak pengalaman hahah	kadang timbul perasaan iri melihat teman-teman yang masih bebas tanpa memikirkan apa mulai dari anak, suami dan lain sebagainya	setelah menikah: Merasa iri, dan banyak mengambil pengalaman
8.	Apakah anda pernah mengalami trauma KDRT	Hehehh.... Alhamdulillah tidak pernah, Peneliti: hehhe.. apakah sering terjadi perbedaan pendapat dengan suami anda Informan: yaa kalo mengenai masalah itu namanya juga rumah tangga di hehhe.. pasti ada tapi masih bisa dibicarakan baik-baik hehhe...		
9.	Apakah anda pernah jauh dari suami	Eeee.. kadang-kadang kalo itu hehhe. Peneliti: hmm kira-kira jauh karena faktor apa Informan: heheheh... kan suami		

	saya kadang pergi di kampung tetangga berkerja sebagai buruh tani Peneliti: owhhh iyee.. Tapi komunikasih anda tetap lancar di Informan: hehhe.. iyaa tetap jhi lancar Peneliti: owhhh iyee kalau boleh tau lancar seperti apa bu di hehhe Informan: yaaa lancar berkomunikasih kalau malam suami saya selalu berkabar menanyakan anak-anaknya bertnya terkait kabar saya juga hehhhe kadang juga bercerita terkait pekerjaannya bagaimana heheh Peneliti: owhhh selalu menanyakan anak nya di bu berarti tidak yakut miki itu na tinggalkan apa perhatian sekali tu bu hehhhe Informan: hehhheh iyya sih		
--	--	--	--

Wawanacara kedua	Coding	Tema Inti
Peneliti: hmmm maaf ibu dik ee selama anda menikah apakah ibu	Mengungkapkan Bahwa Adanya	Perasaan cemas dan takut

hanya takut tertakait masalah anak ibu.apakah ibu tidak khawatir kalo semisal suami ibu meninggalkan ibu karna menikah di usia yang terlalu muda begitu bu,,, Informan: hehehhe kalau dibilang khawatir terkait masalah itu pastinya mi ada apalagi kalau seumuran dari suami saya yang masih bebas di karna kalau dilihat dari umur suami saya yang masih muda dan kita sudah tau laki-laki di hheheh kadang liat sana liat sini juga heheh apa lagi saya juga khawatir kalau semisal suami saya bosan begitu saya kadang merasa takut untuk ditinggal apalagi saya juga tidak memiliki pekerjaan yang tetap saya kadang pikirkan kehidupan anak saya heheheh tapi nauzubillah di hehhe amit-amit semoga itu tidak terjadi Peneliti: hehehhe iyya kalau dibilang zaman sekarang laki-laki yang seumuran suami ta di mungkin masih dibilng muda tapi suami ta pastibertanggung jawab dengan istri dan anaknya hehehhe Informan : iyaaa aamiinn hehheheh itu yang selalu diharapkan setiap orang yang sudah menikah	kekhawatir apabila harus berpisah sama suaminya	
---	--	--

Informan kedua

Tanggal Wawancara : 23,agustus,2024

Tempat dan Waktu : Rumah Informan, 16; 00- selesai

No	Informan Wawancara	
1.	Nama	E
2.	Umur	25
3.	Pendidikan Terakhir	Smp
4.	Jumlah anak	Satu
5.	Pekerjaan	Mengurus anak dan kadang membantu suami dikebun

Pembuka Wawancara	
Peneliti	Responden
Assalamualaikum	Iyya waalaikumsalam
Tabe sebelumnya saya asmawati begini saya ada tujuan sehingga mengapa saya temui ki	Owhh iyya kenapa heheh....
Begini saya ada tugas dari kampus saya untuk melakukan wawancara terhadap perempuan menikah di usia muda dan ada beberapa di yang nantinya juga saya wawancarai nah salah satunya adalah anda.. heheh eee apakah anda bersedia memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan saya?	Hehhe.. bisa jhi
Owhh iyye terimakasih, tapi maaf sebelumnya jika apabila nantinya ada	Heheh.. iyaa

pertanyaan dari wawancara saya ada yang tidak berkenan kita jawab tidak papa untuk kita tidak jawab hehhe...	
--	--

No	Pertanyaan wawancara		Coding	Tema Inti
1.	Pada usia berapa anda melaksanakan pernikahan dini	Eeee.. pada saat itu usia saya mmm 18 tahun	Usia pernikahan	
2.	Apakah ada paksaan dari keluarga anda sehingga harus memilih untuk menikah di usia muda	Eeee.. tidak saya tidak dipaksa Cuma orang tua saya menyarankan saya untuk menikah dengan alasan untuk apa sekolah tinggi-tinggi na ujung-ujungnya menikah ji juga ujungnya. Peneliti : eee terus saat itu apakah kita langsung mengiyakan saya atau bagaimana Informan : Eeee.. saat itu saya tidak bisa berkata-kata karena memang dala keluarga saya tidak ada yang berpendidikan tinggi jadi pemahaman orang tua saya yaa begitu hheeh....	Melakukan pernikahan dini karena orang tua yang memiliki pandangan bahwa sekolah itu tidak penting	Kondisi sebelum menikah muda

		Peneliti: owhhh hhhe itu juga sih susah kalo orang tua dan keluarga yang bagaimana dih hheheh apalagi kalo yang maaf ya hehhe yang kurang dalam hal pendidikan pikiran mereka tidak sampai begitu hehhe maaf.... Informan : hehheh iya tidak papa,.. itulah susahanya orang tua yang terlalu mendengarkan orang lain hehheh... Peneliti: Hehhhe... itu lahh juga		
3.	Faktor apa yang membuat anda harus memilih untuk menikah di usia dini	Eeee.. maksudnya.. Peneliti: apakah kita menikah karena pendidikan atau ekonomi ka atau keinginan sendiri Informan: owhhh hmmm.saya menikah karena saya di suruh orang tua saya dan tapi kan dulu saya menolak dengan alasan saya masih sekolah tapi orang tua saya bilang bahwa memiliki pendidikan yang tinggi atau rendah ujung-	Beliau mengungkapkan bahwa beliau terpaksa harus menikah di usia muda dikarenakan orng tua yang memiliki pemikiran terhadap pendidikan ayng sangat rentan orang tua beliau beranggapan bahwa pendidikan itu	Faktor terjadinya pernikahan dini: Faktor pendidikan dari orang tua yang kurang

		ujungnya tetap juga kembali ke kampung sebagai pengangguran dengan ilmu yang kamu dapat kan tidak dipergunakan Peneliti: hmmm ... terus	tidak penting	
4.	Bagaimana perasaan anda setelah menikah di usia muda	Eeee.. kadang saya iri ketika melihat teman-teman saya yang masih bebas,sibuk dengan sekolahnya, dimana mereka mendapat dukungan dari orang tua untuk berpendidikan yang tinggi sedangkan beda dari saya yang tidak ada dukungan dari orang tua saya sama sekali...	Adanya perasaan yang iri ketika melihat teman sebaya yang masih bebas diluar sana mendapat dukungan full dari orang tuanya mengenai pendidikan	Kondisi setelah menikah: Adanya rasa iri melihat teman-temannya yang masih bebas
5.	Selama anda menikah muda apakah anda pernah merasa cemas dengan sesuatu atau merasa stress,tertekan dan atau bahkan merasa tauma	Eeeee.. sering kali saya merasa cemas dan kadang saya juga merasa stress Peneliti: hmmm.. maaf sebelumnya dih kalo boleh tau cemas ki terhadap apa dan stress ki karena hal bagaimana Informan : Eee.. terkadang saya merasa	Dampak psikologis pernikahan yang dirasakanMerasa cemas,takut dan stress terhadap pendidikan anaknya bagaimana kehidupan selanjutnya serta memikirkan	Dampak psikologis pernikahan yang dirasakan Merasa cemas,takut dan stress.

		cemas memikirkan pertumbuhan anak saya apakah saya mampu dengan semuanya. Apakah saya bisa membimbingnya karena sebagai ibu muda pasti tidak mudah dengan hal seperti itu dan saya juga berfikir tentang kebutuhan keluarga saya sehari-hari yang dimana pekerjaan suami saya hanya sebagai buruh tani tentu hal itu tidak mencukupi kebutuhan keluarga kami jadi hal ini terkadang membuat saya stress memikirkan masalah keuangan bagaimana kalo anak butuh ini dan itu lah	masalah ekonomi	
6.	Apakah anda sudah siap lahir dan bahtin dalam menjalankan tugas sebagai istri bahkan menjadi seorang ibu	Eeee.... Sudah siap tapi yang namanya fikiran pasti selalu memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan anak di banyak lah yang difikirkan terkadang itu masalah hidup kadang juga anak yang susah di atus hehhehe...tapi		

		kalo sebagai istri insyaallah saya sudah siap hehhe..		
7.	Apakah dalam hati anda ada penyesalan setelah menikah di usia muda	Eeeee.. hehhe kalo dibilang menyesal ya mungkin tidak ya tapi kadang ki juga iri melihat teman-teman yang masih bebas tanpa memikirkan beban yang berat hehhe..	Adanya persaan iri melihat teman-teman yang masih terbebas nyaman tanpa ada beban selain memikirkan dirinya sendiri	kondisi setelah menikah
8.	Apakah anda pernah mengalami taruma KDRT	Hehehe... alhamdulillah tidak pernah tapi sering ya sering berbeda pendapat entah I tu masalah anak gitu hehhehe.. tapi tidak jadi masalah yang besar karena namanya juga rumah tangga dih hehhehe...		
9.	Apakah anda pernah jauh dari suami	Eeee,, tidak pernah sih hehhe... Peneliti: owhhh iyee makasih dih atas waktu ta maaf sudah mengganggu waktunya hehhe.. Informan: iyaa sama-sama hehhee tidak papa		

Wawancara kedua	Coding	Tema Inti
Peneliti: kalau dilihat sekarang di kebanyakan orang-orang yang menikah banyak yang ditinggal suaminya dengan berbagai alasan karena selingkuh lah dan apapun itu di Informan: iya lee banyak sekali apalagi di film-film uuu kebanyakan nah kan itu juga di film-film kenapa harus begitu yang difilmkan hhahah kan banyak yang meniru mungkin hahahah Peneliti: hahaha iyya itu juga salahnya tv heheh Peneliti: Eee kalau ibu sendiri apakah dalam hati ibu ada rasa takut apabila suami ibu merasa bosan begitu bu karena ee mungkin melihat temannya yang masih bebas mungkin Informan : Hheheheh kalau itu sih sebelum saya menikah saya sudah membahs masalah iru dengan suami saya hehhe dan dari kata-katanya sih mungkin tidak ya hehehe tapi kan tuhan yang tau isi hati manusia kalau dibilang takut ya mungkin ada sih banyak yang harus dipikirkan tapi saya lebih khawatir jika memang saya ditinggal suami saya sedangkan saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap saya khawatir masalah keungan dan masalah kehidupan anak saya tapi amit-amit ya semoga hal itu	Terdapat rasa kekhawatiran apa bila sewaktu-waktu beliau berpisah dari sang suami	Ketakutan yang dirasakan

dijauhkan hhehhe... Peneliti: hehehhe iyye semoga tidak ada itu.. Informan: hheh iyaa apalagi mungkin bukan hanya orang yang menikah muda merasakan begitu dihehhe mungkin juga dirasakan oleh orang-orang sudah cukup umurnya karna pasti yang namanya menikah banyak aja masalah yang muncul dan kadang emosi tidak stabil dan memutuskan hal yang seharusnya tidak terjadi dihehhehhe seperti perceraian nauzubillah amit-amit hehhehhe Peneliti: hhehheh iyye itu jugaa sih		
--	--	--

Informan Ketiga

Tanggal Wawancara : 24, agustus 2024

Tempat Dan Waktu : Rumah Informan, 14: 10-selesai

NO	Identitas Informan	
1.	Nama	M
2.	Umur	25 tahun
3.	Pendidikan terakhir	SMP
4.	Jumlah anak	Satu
5.	Pekerjaan	Mengurus anak dirumah dan kadang bantu suami

		dikebun
--	--	---------

Pembuka wawancara	
Peneliti	Responden
Assalamualaikum	Iyya waalaikumsalam
Tabé dih disini saya ada tujuan sehingga saya temui ki hehhee	Iyaa heheh....silahkan
Begini saya ada tugas dari kampus yaitu mewawancarai remaja perempuan yang menikah muda di desa latimojong dan salah satunya adalah anda ada waktu atau bersedia memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan wawancara saya ?	Owh,,,iyya boleh
Baik terimakasih, dan maaf sebelumnya apabila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya yang menyinggung perasaan anda,	Hehhehe... iyyaa silahkan

No	Pertanyaan wawancara		Coding	Tema Inti
1.	Pada usia berapa anda menikah di usia muda	Eeee.. pada usia 18 tahun		Usia terjadinya pernikahan
2.	Apakah ada paksaan atau tekanan dari keluarga anda sehingga harus memilih untuk menikah di usia	Hmmmm... tidak jhi		

	dini			
3.	Faktor apa yang membuat anda harus memilih menikah di usia muda	Eeee... maksudnya apa Peneliti:Heehhe...memiih menikah diusia muda karena keingin sendiri ka atau karena kurang ekonomi atau bahkan karena faktor putus pendidikann Informan : owhhh.... Heheh saya dulu menikah muda karena oarangtua saya sudah tidak mampu membiayaai sekolah saya dan saat itu masih ada adek-adek saya yang bersekolah di sekolah dasar hehhe...jadi yaa demi adek –adek saya, saya harus mengalah dan memutuskan untuk menikah muda dan saat itu orang tua saya juga beranggapan bahwa mungkin dengan saya menikah bisa mengurangi tanggungan dari orangtua saya. Peneliti:Kalo boleh tau anak keberapa ki dari berapa saudara Informan :Eeee,, saya anak pertama dari 5 bersaudara nah kan adek-	Terjdinya pernikahan dini diakibatkan oleh faktor ekonomi yang tidak memadai, dengan menikah dapat mengurangi sedikit beban orang tua	Faktor terjadinya pernikahan: Faktor pendidikan anak yang disebabkan oleh ekonomi

		adek saya masih kecil-kecil ada yang SD ada yang SMP kalau saya tetap melanjutkan sekolah saya adik-adik saya tidak bisa melanjutkan sekolah karena ekonomi yang kurang padahal adek-adek saya sangat bertekad untuk tetap sekolah jadi mau tidak mau saya harus menuruti orang tua saya untuk berenti bersekolah dan kemudian menikahkan saya ehheheh,, Peneliti: owhhh iyya itu sih		
4.	Bagaimana perasaan anda setelah menikah di usia muda	Eeee.. agak sedikit canggung sih hehhe apalagi kalo tinggal dirumah mertua Peneliti: heheh kalo boleh tau ee canggung bagaimana kita maksud Informan : Hehehhe mungkin karena suasana lagi di hahaha dulukan belum terbiasa tapi sekarang kan sudah beda lagi hehhe sudah biasa Peneliti: hehhe... itu canggungnya pas masih	Adanya perasaan canggung tinggal di tempat orang tua	Perasaan setelah menikah muda

		baru-baru di Informan: Eeee... iyya sekarang lebih ke memikirkan kehidupan anakku hehhehe....		
5.	Selama anda menikah di usia muda apakah anda pernah merasakan perasaan cemas terhadap sesuatu atau merasa stress, atau bahkan trauma	Eeee.. yaa seperti yang saya bilang tadi dulu pas awal-awal Saya dulu menikah kadang merasa tertekan setiap kali tinggal di rumah mertua saya karena mertua saya selalu menyinggung terkait dengan masalah keuangan dari suami saya kadang menyinggung untuk membeli ini itu selalu mengurus keluarga kecil saya Peneliti: owhiyyee apakah sampai sekarang anda masih merasakan hal itu kalo boleh tau Informan : Eeee.. alhamdulillah karena saya sudah memiliki rumah sendiri dengan suami saya jadi kami hanya tinggal bertiga hehheh sudah bebas bergerak hehhe... tapi sekarang saya kadang juga merasa cemas Peneliti: Hmmm cemas karena apa Informan : aeee...saya	Adanya perasaan yang tidak nyaman yang dirasakan oleh seorang perempuan yang menikah dini baik itu masalah mertua, suami, bahkan masalah keuangan	Dampak psikologis merasa tertekan atau cemas

		kadang ka berfikir tentang kehidupan saya nantinya bersama anak saya dan suami saya tentang pendidikan anak saya gimana hehe saya juga kadang merasa takut Peneliti: maaf ibu ee maksudnya takut bagaimana kalo boleh tau... Informan : eeee.. kadang takut jika semisal mertua saya menyuruh suami saya untuk tinggalkan saya heheh saya takut jika metua saya berfikir bahwa saya yang menyuruh suami saya untuk memilih berpisah rumah nah sedangkan saya tidak bekerja bagaiman nantinya saya menghidupi anak saya Peneliti: owhhh memangnya mertu ibu segitu tidak suka ki Informan: hehehhe tidak juga mungkin saya yang terlalu berfikir yang tidak-tidak namanya juga pikiran heheh muncul sendiri sihh Peneliti: hehehhe jangan	
--	--	---	--

		terlalu memikirkan yang tidak-tidak ahahahah Informan: hehhehe		
6.	Apakah anda sudah siap lahir dan batin dalam menjalankan peran sebaga istri sekaligus menjadi seorang ibu bagi anak-anak anda	Eeee,, alhamdulillah sudah siap sih tapi hahha kadang selalu berfikir tentang kehidupan masa depan hehhe....		
7.	Apakah dalam hati anda kadang ada penyesalan setelah menikah di usia muda	Eeeee.. hehhe kalo menyesal menikah tidak sih tapi yang hanya sedikit iri apabila bertemu dengan teman-teman saya yang masih sibuk dengan dunia sekolahnya ya hehheh,,,	Beliau juga mengungkapkan bahwa terkadang adanya perasaan iri dengan teman-teman sebayanya yang masih bebas dan sibuk dengan pendidikannya	Kondisi setelah menikah
8.	Apakah anda pernah mengalami trauma KDRT	Hmmmm... alhamdulillah tidak pernah hanya saja skami sering berbeda pendapat aja sih hehheh...		
9.	Apakah anda pernah jauh dari suami	Hmmm tidak sih yaa,, hehhe selalu sama-sama Peneliti: owhhiyye saya kira selalu jauh hehhe,,, Informan : hehhe..tidak		

		dong Peneliti: hehhe iyye terimakasih di atas waktu ta dan maaf kalo ada pertanyaan dari saya yang kurang berkenan hehhe... Informan :Hehehe iya tidak jhi sama-sama		
--	--	---	--	--

Informan ke Empat

Tanggal Wawancara : 24, agustus 2024

Tempat dan Waktu : Rumah Informan, 14:15-selesai

NO	Identitas Informan	
1.	Nama	F
2.	Umur	22 Tahun
3.	Pendidikan terakhir	SMP
4.	Jumlah Anak	Dua
5.	Pekerjaan	Mengurus Anak

Pembuka wawancara	
Peneliti	Responden
Assalamualaikum	Walaikumsalam
Sebelumnya perkenalkan saya asmawati tapi lebih dikenal asma heheee...	Heheeee... iya kenapa
Begini tabe ada tugas saya dari kampus yaitu mewawancarai remaja perempuan yang	Owhhh iyye silahkan hehe...

menikah diusia muda ... nah disini saya rencana mewawancarai 5 perempuan remaja nah salah satunya adalah anda hehehe. Apakah bersedia untuk meluangkan waktu ta terkait pertanyaan saya?	
Hehee baik terimakasih,Dan tabe sebelumnya saya minta apabila nantinya dalam proses wawancara ada perkataan atau pertanyaan saya yang menyinggung perasaan ta	Hehehe. Iyaa silahkan
Adapun beberapa pertanyaannya...	

No	Pertanyaan wawancara		Coding	Tema Inti
1.	Pada usia berapa anda melaksanakan pernikahan muda	Eeee umur saya 18 tahun		Usia pada saat menikah
2.	Apakah ada paksaan atau tekanan dari keluarga anda sehingga harus memilih untuk menikah di usia muda	Eeee hehhhe tidak ji iya		
3.	Faktor apa yang membuat anda harus memilih menikah di usia muda	Hmmmm,,,, Peneliti: Eeee kayak menikah ki karena putus sekolah atau ekonomi ka atau keinginan ta ji	Terjadinya pernikahan dini karena adanya faktor pendidikan yang terjadi karena ekonomi yang kurang memadai	Faktor terjadinya pernikahan:faktor pendidikan yang disebabkan oleh ekonomi

	sendiri Informan: owhhh,, Eeeee karena faktor ekonomi saya sangat ingin melanjutkan sekolah saya tapi karena ekonomi orang tua saya, orang tua saya sudah tidak mampu jika saya tetap melanjutkan dan tidak mungkin juga saya paksakan dih hehhehe.... Dan saat sekitar 4 bulan saya sdh tidak bersekolah orang tua saya menikahkan saya dengan sepupu 2 kali hehehe... keluarga jhi juga heheh... Peneliti: hmmm jadi pada saat itu anda langsung setuju untuk dinikahkan atau bagaimna Informan: Eeee... tidak saya	orang tua yang sudah tidak mampu ketika tetap melanjutkan pernikahan	
--	--	---	--

		hhehe saya menolak karena saya ingin melanjutkan sekolah saya ke jenjang lebih tinggi tapi kakak saya menyuruh saya untuk berfikir baik-baik melihat ekonomi dan keadaan orang tua kami yang sudah tua tidak mungkin saya tetap memaksakan mereka heheh jadi mau tidak mau saya harus nurut dan sampai dengan sekarang ini memiliki anak heheh,,, Peneliti: iyyaa itu sih juga susah kalo masalah orang tua dih ,,		
4.	Bagaimana perasaan anda saat menikah di usia muda	Eeeee hehhhe bagaimana di yaa namanya juga menikah muda ya pasti ada perasaan yang lain heheheh bnyak yang difikirkan begitu	Beliau mengungkapkan bahwa dalam menikah muda sudah berbeda sama yang belum karena dalam menikah pasti sudah	Perasaan setelah menikah muda

		hheheh	banyak yang harus dipikirkann	
	Selama anda menikah di usia muda apakah anda pernah merasakan perasaan yang cemas terhadap sesuatu atau merasa stress, tertekan atau sampai trauma	Eeeee,,, hehhehe sekarang kan saya masih tinggal bersama mertua saya jadi saya sedikit susah, saya merasa kayak susah dalam segala hal dalam hal keuangan atau bahkan kadang tentang pekerjaan rumah hehhe saya takut sempat ada yang saya perbuat baru orang tua saya tidak suka atau bagaimana yaa mungkin karena pemikiran saya yang terlalu bagaimana di hehhehe... yang membuat pemikiran saya selalu terganggu dengan hal-hal seperti itu apa lagi saya selalu mendengar cerita-cerita yang tidak baik tentang saya dimata mertua	Adnya kesusahan karena selama menikah muda beliau harus tinggal di rumah mertuanya, beliau mengaku bahwa susah dalam mengatur keuangan, takut dalam bersikap, takut mendengar cerota-cerita tidak baik dari orang luar	Dampak psikologis pernikahan: Takut dan merasa cemas

	saya Peneliti: heheheh iyye .. apakah tidak ada rencana ta untuk berpisah rumah sama mertuata Informan: Eeee,,, susah karena mertua saya tidak mau karena sekarang dia hanya tinggal berdua sama suaminya hehhe jadi berfikir ki juga untuk berpisah gitu,,, Peneliti: owhhh itu sih karena tinggal berdua ple dirumahnya Informan : hehehe,,, iya aaaa Peneliti: maaf ibu dih eee bagaimana perasaan anda sekarang karena maaf ee ibu tidak ada pekerjaan selain dari membantu suami dan mengurus	
--	---	--

		anak Informan; eee... ya saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami saya mau gimana lagi hehehe Peneliti: ee maaf apakah dalam hati ibu tidak merasa takut atau khawatir begitu bu Informan : hmmm kalau dibilang khawatir pastinya ada entah itu masalah kecukupan dalam sehari-hari yang dimana saya hanya mengharapkan penghasilan suami saya , saya tidak bisa pikirkan semisal nantinya saya pisah sama suami saya bagaimana nasib anak- anak saya bagaimana kehidupan selanjutnya		
--	--	--	--	--

		nauzubillah Peneliti: iyyaa itu susah sekarang ibu dih karna biar kita juga ikut bekerja na ada juga anak yang dijaga Informan: iyya itu juga susah karena biar mau ki bekerja tidak ada jaga anak-anaknya saya jadi kadang hanya menghabiskan waktu di rumah bersama anak-anak saya hehheh Peneliti: hmm iyya hehhe		
1	Apakah anda sudah siap lahir dan batin dalam menjalankan peran sebagai istri sekaligus menjadi seorang ibu	Iyaa insyaallah saya sudah siap hehhehe,,, Peneliti: hehheh,,,		
2	Apakah dalam hati anda ada penyesalan setelah menikah di usia muda	Aaaaa.. hehheh tidak ada itu menyesal hehhe..,		

3	Apakah anda pernah mengalami KDRT	Alhamdulillah heheh tidak pernah tapi kadang berbeda pendapat saja hehhe ,,,,,,		
4	Apakah anda pernah jauh dari suami anda	Eeee,, tidak sih Peneliti: heheh saya kira Informan: heheh tidak kadang kalo pergi kebun satu hari heheh Peneliti: hheheh,,		

Wawancara kedua	Coding	Tema Inti
Peneliti : maaf ibu dih eee bagaimana perasaan anda sekarang karena maaf ee ibu tidak ada pekerjaan selain dari membantu suami dan mengurus anak Informan; eee... ya saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami saya mau gimana lagi hehehe Peneliti: ee maaf apakah dalam hati ibu tidak merasa taku atau khawatir begitu bu Informan: Hmmm kalau dibilng khawatir pastinya ada entah itu masalah kecukupan dalam sehari-	Beliau mengungkapkan bahwa adanya ketakutan yang dirasakan apabila suatu saat nanti ditinggalkan oleh sang suami , memikirkan tentang masalah keuangannya karena beliau juga tidak kerja	Takutdan merasa cemas

hari yang dimana saya hanya mengharapkan penghasilan suami saya , saya tidak bisa pikirkan semisal nantinya saya pisah sama suami saya bagaimana nasib anak-anak saya bagaimana kehidupan selanjutnya nauszubillah Peneliti: iyaa itu susah sekarang ibu di karna biar kita juga ikut bekerja na ada juga anak yang dijaga Informan: iyaa itu juga susah karena biar mau ki bekerja tidak ada jaga anak-anaknya saya jadi kadang hanya menghabiskan waktu di rumah bersama anak-anak saya hehheh Peneliti: hmm iyaa hehhe		
--	--	--

Informan kelima

Tanggal Wawancara : 26, Agustus 2024

Tempat dan Waktu : Rumah Informan, 16: 30- selesai

NO	Identitas Informan	
	Nama	R
	Umur	23
	Pendidikan Terakhir	Smp
	Jumlah Anak	Satu
	Pekerjaan	Urus anak dan kadang membantu suami di kebun

Pembuka Wawancara

Peneliti	Responden
Assalamualaikum	Waalaikumsalam
Sebelumnya saya asma saya ada tujuan dan maksud sehingga saya menemui anda	Owhh iya kenapa
Bagini saya ada tugas dari kampus saya yaitu melakukan wawancara terkait perempuan yang menikah di usia muda saya sudah mendapat izin untuk melakukan wawancara ini dan rencana saya akan melakukan wawancara dan salah satunya adalah anda,, eee apakah anda bersedia memberikan jawaban dari pertanyaan saya hehhe,,	Owhhh banyak a pertaannya Peneliti: Eeee tidak sedikit sekitar 10-sampai-11 pertnyaan hehhe Informan : owhhh hehhe iyya silahkan
Baik terimakasih dan maaf sebelumnya saya minta maaf apabila nantinya dalam proses wawancara saya ada pertanyaan yang menyinggung perasaan anda hehhe,,	Hheheh iyaa

No	Pertanyaan wawancara		Coding	Tema Inti
1.	Pada usia berapa anda melaksanakan pernikahan di usia muda	17 tahun		Usia terjadinya pernikahan
2.	Apakah ada paksaan atau tekanan dari keluarga sehingga anda harus memilih untuk menikah di usia muda	Heheeh,,, tidak ada		
3.	Faktor apa yang membuat anda harus memilih untuk	Maksudnya hehheh,,, Peneliti: ya	Beliu mengungkapkan bahwa beliau menikah muda	Faktor terjadinya pernikahan:

	menikah di usia muda	kayak menikah ki karena putus sekolah ka atau karna keinginan sendiri atau bagaimana Informan : owhhh Eeee karena ekonomi sehingga saya sulit dalam melanjutkan pendidikan saya dan dulu orang tua saya beranggapan bahwa dengan saya menikah beban orang tua saya jadi berkurang dan bisa membuat adik- adik saya bisa melanjutkan pendidikannya jadi terpaksa saya harus menikah tidak mungkin juga saya paksakan orang tua saya hehhe berdosa hehhe karena di keluarga saya juga tidak mementingkan	karena orang tua yan memiliki pmikiran yang beranggapan bahwa untuk apa bersekolah ujung-ujungnya tetap ji juga menikah dan mengurus anak	Kurangnya pemahaman dari orang tua tentang pendidikan
--	----------------------	---	---	---

		sekali tentang pendidikan jadi pemikiran mereka tentang pendidikan itu tidak terlalu di penting di hehheh,,, yang ada difikiran mereka biarpun tinggi sekolahnya orang ujung-ujungnya tetap mengasuh anak dan jaga suami heheh,,, Peneliti: hehhe iyya sih tapi pada saat itu anda tidak berusaha menjelaskan terlebih dahulu begitu tentang pendidikan Informan : Eeeee saya sudah jelaskan tapi namanya juga orang kadang harus ikuti apa kata mereka apa lagi kalo bawa-bawa umur hhehe kita sebagai anak juga ada rasa takut kalau orang	
--	--	---	--

		tua mengancam begitu dik hehhehe,,, Peneliti: hmmm ,, iyaa itu sih susah juga orang tua yang susah untuk dijelaskan apa-apa dan apalagi yang memang pemikirannya tentang pendidikan Informan: hmmm yaaa begitulah susah sekali hehhe,,,		
4.	Bagaimana perasaan anda setelah menikah di usia muda	Heheheh banyak yang dipirkan yang dulu hnya memikirkan diri sekarang bertambah hehehe,,,	Beliau juga mengungkapkan bahwa setiap orang yang menikah sudah pasati berbeda sama yang belum baik dari segi pikiran yang dulunya hanyanmemikirkan dirin sendiri sekarang sudah bertambah	Keadaan setelah menikah muda
5.	Selama anda manikah di usia muda apakah anda pernah merasakan	Eeee kadang hanya memikirkan anak	Beliau mengungkapkan bahwa dampak	Dampak psikologis pernikahan:

	perasaan cemas, stress, tertekan dan bahkan trauma	mendidik anak bagaimana selanjutnya apakah saya bisa atau tidak heheee,,, Peneliti: owh hehee mungkin cara mendidik anak ta di yang kadang susah menurut ta Informan: Eeeee,,, iyya karna salah didik kan berpengaruh juga dengan lingkungannya hehee Peneliti: eee.. kalau masalah keuangan apakah ibu tidak khawatir akan hal itu Informan: hehhehe kalau masalah itu tetap mi ada apa lagi hanya suami saya bekerja	psikologis yang dirasakan seperti merasa cemas tentang kehidupan anaknya cara mendidik anaknya	Cemas memikirkan kehidupan anak tentang cara mendidik anak
6.	Apakah anda sudah siap lahir dan batin dalam menjalankan peran sebagai istri dan	Alhamdulillah iyya saya sudah siap heehee,,,		

	sekaligus jadi ibu			
7.	Apakah ada dalam hati anda ada penyesalan setelah menikah di usia	Eeeee tidak ada kalo dibilang menyesal heehe tapi kadang ki juga berfikir bilang kenapa saya dulu harus buru-buru menikah nah sekarang kalo melihat teman saya yang masih bisa sana sini dan masih bisa kumpul sama temantemannya heheee... kadang saya juga mau hehehe,,,	Beliau mengungkapkan bahwa saya tidak menyesal hanya saja seandainya dulu saya tidak buru-buru dalam menikah mungkin saya masih bisa bebas bersama teman-teman saya, hal itu yang kadang muncul	Kondisi setelah menikah
8.	Apakah anda pernah mengalami trauma KDRT	Alhamdulillah tidak hehehe,,,		
9.	Apakah anda pernah jauh dari suami	Hheheee tidak Peneliti: hehehe iyyee makasih atas waktu ta di maaf sudah mengganggu waktu nya Informan: hehee iya sama-sama		

Wawancara kedua	Coding	Tema Inti
Peneliti: Emmm kalau dilihat zama sekarang dih semuanya sekarang pake uang dihh Informan: hmmm iyya semuanya serba uang bahan pokok rumah tangga semuanya mahal-mahal Peneliti: iyya bagaimana dih orang yang sudah menikah memiliki banyak tanggungan bagaimana caranya itu terpenuhi kira-kira Informan: yaa kalau tentang itu mungkin dicukup-cukupin saja karena kalau dibilng tidak cukup sudah pasti tidak tapi kan anak itu titipan tuhan jadi pasti tuhan bantu selama kita sih berusaha juga hahah bukan hanya diam-diam saja tidur hahah Peneliti: heheheh itu sih juga ada- ada jhi itu le hahah Informan: hahhha Peneliti: hehehe maaf ibu dih kalau tidak merasa takut ki gitu atau khawtir semisal ibu berpisah dengan suami ibu hehhe Informan: hehhehe takut sih pasti ada heheh tapi kembali lagi berfikir jika memang suami saya bertanggung jawab pasti tidak akan tinggal kan saya sama anaknya heheh Nauzubillah sih hheheh	Merasakan perasaan yang khawatir takut apabila harus berpisah dengan suami	Merasa Cemas takut

Peneliti: heheh iyye sih itu ji juga		
---	--	--



BIODATA PENULIS



ASMAWATI, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Jadi dan Ibu Jamil. Anak Pertama dari Empat bersaudara. Penulis lahir di Desa Latimojong Kecamatan, Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 September 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 182 Angin-Angin pada tahun 2009 sampai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Negeri 4 Baraka pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya di MAN Enrekang pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “ DAMPAK PSIKLOGIS PERNIKAHAN DINI AKIBAT PERJODOHAN BAGI KAUM REMAJA PEREMPUAN DI DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

